

**MANAJEMEN PENANAMAN PENDIDIKAN AQIDAH
DI PAUD RIYADHUL JANNAH BOJONGSARI
DEPOK JAWA BARAT TAHUN 2024**

SKRIPSI

Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



NIM: 8200031

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN MANAJEMEN PENDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA TENGAH

2024

ABSTRAK

Mujiningsih, 2024, Manajemen Penanaman Pendidikan Aqidah
Di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat Tahun 2024.
Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Dengan landasan aqidah yang kokoh diatas Al Qur'an dan Al hadits anak akan terjaga dan senantiasa dalam lindungan Allah. Praktik pengokohan aqidah perlu terus menerus dibiasakan, anak merasakan manfaatnya dengan menjauhkan kisah-kisah atau cerita yang menodai ke *shahih* an aqidah, dengan memahami Penanaman Pendidikan Aqidah sejak dini, pertama dimulai dengan penanaman nilai aqidah rukun iman yang benar.

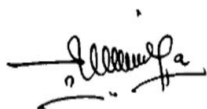
Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (*case research*) menghasilkan data *deskriptif* yang berbentuk tulisan tentang pemahaman yang lebih bagaimana manajemen penanaman nilai aqidah rukun iman. menganalisis materi-materi aqidah yang diajarkan, metode pengajarannya, mengetahui sejauh mana pemahaman aqidah dapat diterapkan oleh peserta didik.

Hasilnya adalah guru harus memiliki kompetensi dalam mengajarkan materi pendidikan aqidah pada anak usia dini, kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam penanaman aqidah nilai rukun iman, membentuk dasar aqidah anak usia dini yang kokoh, sangat penting mengajarkan praktek shalat, shalat adalah tiang agama, hal pertama yang akan dihisab dihari kiamat, sejak anak usia dini sudah mulai dilatih mempraktekkan tata cara shalat supaya sudah terbiasa dengan kewajibannya menjalankan shalat lima waktu setelah dewasa.

Kata Kunci: *Penanaman Aqidah, Rukun Iman, Anak Usia Dini.*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing I



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2101108102
Tanggal 15 Juni 2024

Pembimbing II



Hafidh Hasan, S.Pd.I., M.M.
NIDN. 2114068701
Tanggal 15 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 MPI
INSIP



Anas, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN. 2108028701
Tanggal 15 Juni 2024

Nama : MUJININGSIH
No. Registrasi : 8200031
Angkatan : 2020/2021
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENANAMAN PENDIDIKAN AQIDAH DI
PAUD RIYADHUL JANNAH BOJONGSARI DEPOK JAWA
BARAT TAHUN 2024**

Skripsi dengan Judul : “ MANAJEMEN PENANAMAN PENDIDIKAN AQIDAH
DI PAUD RIYADHUL JANNAH BOJONGSARI DEPOK JAWA BARAT TAHUN
2024) “

Yang disusun Oleh :

Nama : Mujiningsih

NIM : 8200031

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam (MPI) Institut Agama Islam Pematang, Pada Tanggal 24 Juli 2024 dan
diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Srifariyati, S.Ag. M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Anas, S.Pd., M.Pd.I
NIDN. 2108028701

Penguji I



Drs. H. Ahmad Hamid, M.Pd
NIDN. 2124126201

Penguji II



Ibni Trisal Adam, M.Hum
NIDN. 2112028604

Pembimbing I



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2118067701

Pembimbing II



Hafidh Hasan, S.Pd.I., M.M.
NIDN. 2114068701



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang Jawa Tengah 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Depok, 15 Juli 2024



MUJINGSIH

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim no. 2699).

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah Subhanahu Wata ‘Ala yang telah memberikan Rahmat dan hidayah- Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. semoga persembahan ini menjadi amal ibadah yang pahalanya mengalir kepada penulis dan kepada:

1. Suami tercinta, Bapak Ridwan Malik yang selalu mendukung dari awal kuliah sampai selesainya penyusunan skripsi ini dengan do’a dan kesabaran beliau.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Rahimahullah dan Ibu Tercinta, Ibu Wagiyah. Yang selalu mendo’akan penulis dengan tanpa lelah dan kasih sayang Ibu kepada penulis untuk kebahagiaan dunia dan akhirat penulis.
3. Anak-anak tercinta, Afkhar dan Adzra yang selalu mendo’akan dan menyemangati umminya.
4. Adik-adik saya, yang senantiasa mendo’akan dan bahagia untuk keberhasilan ini.
5. Keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta motivasinya kepada penulis.
6. Bapak, Hafidh Hasan, S.Pd.I., M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman sholehah saya: Diyah Ummu Muzzammil, Mbak Rini dan Mbak Fida, terima kasih jazaakunnallahu khairaa sudah menjadi teman setia, teman curhat, penyemangat yang tulus kepada penulis selama perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Dzat yang menghidupkan dan mematikan manusia. shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam. dan keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya hingga hari akhir. Dengan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Penanaman Pendidikan Aqidah Di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat Tahun 2024"

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu DR. Hj. Amiroh, M,Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP) beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Anas, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa tingkat akhir yang tengah menyusun skripsi.
3. Ibu Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Hafidh Hasan, S.Pd.I., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Suami tercinta Bapak Ridwan Malik yang selalu sabar mendampingi dan mensupport penulis dari awal pendidikan sampai selesai penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Rahimahullah dan Ibu Tercinta, Ibu Wagiyah. Jazaakumallahu khairaa atas cinta dan kasih sayang dan do'a yang tiada henti dari ibu tercinta selama penulis mengejar ilmu ini.
8. Anak-anak tercinta dan tersayang penulis.
9. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman sholehah saya yaitu : Diyah Ummu Muzzammil, Mba Rini dan Mbak Fida, terima kasih jazaakunnallahu khairaa sudah selalu mensupport dalam perkuliahan ini sampai selesai penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman satu angkatan di Prodi MPI yang selalu rajin dalam berbagi ilmu yang bermanfaat, terima kasih jazaakumullahu khairaa untuk semuanya.
12. Semua pihak PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'Ala membalas semua amal kebaikan yang telah dilakukan dengan ikhlas, atas bantuan dan bimbingan semua pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, dan penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Depok, 15 Juli 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mujingsih'.

Mujingsih

NIM: 8200031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	7
1. Pengertian Manajemen	7
2. Penanaman Pendidikan Aqidah	15
3. Pendidikan Anak Usia Dini	26
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	39

D. Teknik Prosedur Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	42
E. Prosedur Analisis Data	42
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
1. Kredibilitas	45
2. Transferabilitas	45
3. Debendabilitas	46
4. Konfirmabilitas	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Identitas Sekolah dan Alamat PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.....	48
2. Visi dan Misi	49
3. Data Guru dan Jumlah Peserta Didik PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat	49
4. Fasilitas dan Saran Prasarana Di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.....	50
5. Kode Mata Pelajaran Di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.....	51
6. Proses Belajar Mengajar Di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.....	51
B. Temuan Penelitian	52
1. Bagaimana Manajemen Penanaman Pendidikan Aqidah Rukun Iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.....	53
2. Hambatan dan Pendukung dalam Manajemen Penanaman Pendidikan Aqidah Rukun Iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat	55
C. Pembahasan Temuan Penelitian	57
1. Bagaimana Manajemen Penanaman Pendidikan	

Aqidah Rukun Iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.....	57
2. Hambatan dan Pendukung dalam Manajemen Penanaman Pendidikan Aqidah Rukun Iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Rekomendasi	78
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Observasi
Lampiran 2.	Pedoman Instrumen Hasil Wawancara
Lampiran 3.	Satuan Kegiatan Harian
Lampiran 4.	Catatan Hasil Lapangan Observasi
Lampiran 5.	Hasil Wawancara
Lampiran 6.	Data Anak dan Dokumentasi
Lampiran 7.	Hasil Analisis Data
Lampiran 8.	Surat Ijin Penelitian di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat
Lampiran 9.	Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh aspek kehidupan seorang muslim tidak dapat dipisahkan dari aqidah yang menjadi sebagai keyakinan hidup seorang mukmin yang utuh dan *integral*.¹ Penanaman Aqidah atau keyakinan pada anak usia dini memiliki dampak yang *signifikan* dalam membentuk dasar-dasar keimanan, karakter dan nilai-nilai anak, usia dini adalah saat terpenting untuk penanaman pondasi aqidah karena saat itu fitrah anak masih bersih, ibarat memahat diatas kayu begitulah saat mengajarkan ilmu diusia belia, ini adalah tanggung jawab ayah ibu dan para guru agar anak tumbuh diatas fitrah yang lurus.

Dengan landasan aqidah yang kokoh diatas Al Qur'an dan Al hadits, Insyaa Allah anak akan terjaga dan senantiasa dalam lindungan Allah. Praktik pengokohan aqidah perlu terus menerus dibiasakan agar anak merasakan manfaatnya dengan menjauhkan kisah-kisah atau cerita yang menodai ke *shahih* an aqidah, termasuk film atau game yang menyimpang. Seperti halnya dalam tayangan-tayangan yang didalamnya terdapat permohonan kepada dewa-dewa, peri atau sosok lain yang dianggap memiliki kekuatan layaknya Tuhan. Tak kalah pentingnya menjauhkan anak dari pengaruh teman yang buruk agar fitrah anak tetap terjaga. Dengan tidak menakut-nakuti anak dengan hal-hal tahayul dan perkara-perkara yang dilarang syariat, ini adalah tugas orang tua dan guru.

Ketika Aqidah telah tertancap kuat disanubari anak, ia akan menjadi sosok orang yang beriman dan berkepribadian kuat, baik sikap dan perbuatannya karena merasa selalu dalam pengawasan Allah, dan berusaha untuk tidak melakukan perbuatan buruk, orang tua akan memperoleh manfaat besar dengan adanya penanaman pendidikan aqidah sejak usia dini. Aqidah merupakan kunci bagi kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan keselamatan diakhirat. para

¹ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997, hlm.74.

nabi dan rasul pun telah menyeru kepada anaknya sejak dini pada aqidah yang lurus dengan penanaman dan pemahaman aqidah sejak dini. aqidah islam adalah perkara yang wajib diajarkan terlebih dahulu. Banyak faidah yang dirasakan ketika anak sejak kecil memiliki aqidah *shahihah*, ia akan terbiasa tawaduk dan selalu meminta kepada Allah terutama disaat mengalami kesulitan, ia akan menyandarkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup dengan selalu bersyukur kepada Allah ta'ala. ia akan mampu menerima segala kejadian yang menimpanya, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkannya karena semua itu atas izin Allah.

Ibnu al Qayyim rahimahullah berkata siapa saja yang mengabaikan pendidikan anaknya dalam hal-hal berguna baginya, lalu dia membiarkan begitu saja berarti dia telah membuat kesalahan yang fatal. Mayoritas penyebab dari kerusakan anak adalah akibat dari orang tua yang mengabaikan mereka, serta tidak mengajarkan berbagai kewajiban dan ajaran agama, orang tua menelantarkan anaknya ketika masih kecil dengan membuat mereka tidak berfaedah bagi diri sendiri dan kedua orang tuanya ketika mereka telah dewasa.²

Penanaman aqidah atau tauhid merupakan landasan islam, apabila tauhidnya selamat, dia akan mendapatkan keselamatan didunia, sebaliknya jika dia terjatuh ke dalam kesyirikan, dia akan mendapatkan keburukan didunia serta kekekalan didalam adzab neraka.

Al Qur'an mengisahkan bagaimana Luqman menanamkan ajaran tauhid kepada anaknya. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman

يُنَبِّئُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Wahai ananda, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.
(Lukman[31]: 13)³

² Isruwanti Ummu Nashifah, *Mengajarkan Aqidah Sejak Dini*, <https://muslimah.or.id/11298>, diakses pada tanggal 01 Maret 2024.

³ Kementerian Agama RI, “*Al Qosbah, Al Quranulkarim, Hafazan Perkata*”, (Bandung: Al Qur'an Al Qosbah, 2020, hlm. 412.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman,
 “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan mengampuni yang lebih ringan daripada itu bagi orang-orang yang Allah kehendaki”. (An Nisa[4]: 48).⁴

Sesuai dengan firman Allah diatas menunjukkan pentingnya menerapkan manajemen penanaman nilai aqidah rukun iman di PAUD. Sebagai lembaga pendidikan Islam PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari depok Jawa Barat, memiliki tanggung jawab untuk memastikan penanaman aqidah yang kokoh pada anak-anak sejak dini. Kurangnya perhatian pada penanaman aqidah pada usia dini berdampak pada kelemahan iman dimasa yang akan datang, Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber yaitu kepala sekolah PAUD Riyadhul Jannah Depok Jawa Barat, kondisi saat ini dimana tantangan dalam menghadapi pengaruh negatif dilingkungan sekitar semakin meningkat sehingga pendidikan nilai aqidah rukun iman semakin penting ditanamkan sejak dini.

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi proses penanaman aqidah, tantangan bagi para pengajar di PAUD dalam mengajar pendidikan aqidah kepada peserta didik adalah, para pengajar di PAUD membutuhkan metode yang tepat sehingga mudah dipahami dan menarik bagi mereka dan hendaknya para pengajar dalam penyampaianya sesuai kemampuan anak PAUD. dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang itu

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh Peneliti, maka peneliti menemukan bahwa guru belum menggunakan metode yang dapat menyenangkan anak dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan secara lisan sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan. Saat guru mengulang materi dan bertanya kepada anak, beberapa anak ada yang tidak mengerti dengan jawabannya. Peserta didik usia dini memiliki cara belajar yang berbeda dan kemampuan pemahaman yang terbatas, sehingga memerlukan pendekatan

⁴ Kementrian Agama RI, “*Al Qosbah, Al Quranulkarim, Hafazan Perkata*”, (Bandung: Al Qur'an Al Qosbah, 2020, hlm. 86.

khusus dalam penanaman pendidikan aqidah kepada mereka dan dalam kehidupan sehari-hari mereka supaya mudah dalam penerapannya.

Masyarakat semakin menghargai pentingnya pendidikan aqidah sejak dini, diantaranya dengan memahami Penanaman Pendidikan Aqidah sejak dini yang pertama dimulai dengan penanaman nilai aqidah rukun iman yang benar sejak dini adalah persoalan yang sangat penting dalam pendidikan islam, meskipun tidak mudah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah yang notabene bersifat abstrak atau ringkas kepada anak.⁵ dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar tempat penelitian baik yang anaknya sekolah di PAUD tersebut ataupun lingkungan sekitar bisa merasakan dampak positifnya dan dapat mengatasi kebutuhan manajemen penanaman pendidikan aqidah pada anak usia dini. Peran orang tua dalam penanaman pendidikan aqidah sangat penting, karena tanpa adanya dukungan dari orang tua yang terlibat secara aktif dalam penanaman aqidah di PAUD, maka akan sulit upaya manajemen penanaman dalam pendidikan aqidah di PAUD.

Dalam Penyampaian materi aqidah di PAUD tersebut menghafal hadits rukun iman sebagai pondasi pengenalan peserta didik akan pentingnya menghafal hadist tersebut sebagai seorang muslim.

“ Engkau beriman kepada Allah, Malaikat- malaikat-Nya, Kitab - kitab Nya, Rasul - rasul- Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir baik dan buruk Nya. HR. Muslim.⁶

Selama melakukan penelitian di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, peneliti menemukan masih kurangnya pemahaman dan terampilnya tenaga pendidik dalam menyampaikan konsep-konsep aqidah kepada peserta didik, perlunya kurikulum yang lebih terstruktur dan jelas untuk mengajarkan aqidah kepada peserta didik sehingga lebih terarah dan sistematis dalam penyampaian materinya, dan keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik yang berkualifikasi maupun materi pelajaran dan media yang tersedia dalam pengajaran aqidah.

⁵ Ayu Agus Rianti, *Cara Efektif Menerapkan Rukun Iman Secara Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014, hlm.5.

⁶ Tim Pustaka Ibnu 'Umar, *Tuntunan Hafalan Hadits*, Bogor: Pustaka Ibnu Umar, 1013, hlm. 17.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan minat dari peneliti sendiri dalam topik tentang aqidah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang “Manajemen Penanaman Pendidikan Aqidah Di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat 2024”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kerumitan dan ketidakfokusan masalah dalam pembahasan ini, berdasarkan latar belakang diatas maka ruang lingkup dan pembahasan peneliti ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep pembinaan anak usia dini dengan Manajemen penanaman nilai aqidah rukun iman yang benar sejak dini, sehingga objek dan sasaran peneliti dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis, terarah dan jelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat?
2. Bagaimana hambatan dan pendukung dalam manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tentang pemikiran pembinaan anak usia dini dengan penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman.
- b. Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam

Memberikan pengetahuan dan tindakan nyata bagaimana menerapkan materi penanaman pendidikan aqidah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat yang dihasilkan, serta apa tujuan manajemen penanaman pendidikan aqidah dalam lingkungan pendidikan dalam penelitian ini. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi pengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Menentukan kebijakan-kebijakan pada proses pembelajaran terkait dengan proses pembinaan aqidah pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian atau informasi yang diharapkan dapat menambah pengalaman untuk menjadi bekal bagi seorang pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (*etimologi*) menurut Utsman, kata Manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Manajemen secara istilah (*terminologi*) berasal dari kata *manus* dan *agree* digabung menjadi satu kesatuan kata kerja manager yang mengandung arti menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi *to manage* dengan kata benda management. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan sedangkan dalam bahasa Perancis disebut manajemen yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen yang mengandung arti pengelolaan.⁷

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam optimasi penggunaan sumber- sumber dan pelaksanaan tugas - tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang - orang dan sumber daya organisasi lainnya.⁸

1) Berikut ini konsep manajemen menurut para ahli adalah :

Menurut Marry Parker Follet, Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain.⁹ Menurut Terry, Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui sumber daya

⁷ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Intelligensia Media, 20217, hlm. 7.

⁸ Dzakir, *Manajemen Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019, hlm. 1.

⁹ *Ibid.*

manusia dan sumber daya lainnya.¹⁰ Menurut Blanchard *Manajemen as working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals*. Manajemen diartikan sebagai kerjasama dengan atau melalui individu untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹ Menurut Stoner, *Manegement is the process, planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in other to achieve states organizational goals*. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.¹²

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur Proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Menurut Haiman, bahwa Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk individu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Menurut Marry Parker Follet, Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain.¹⁵

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah usaha untuk mengatur atau mengelola seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan bersama.

b. Teori-teori Manajemen

Teori manajemen dapat membantu memajukan profesi manajemen. Kerja sama antara *teoretisi* manajemen dan praktisi manajemen dapat membuahkan hasil yang mengagumkan. Sebagai contoh, Henry Ford,

¹⁰ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, hlm. 2-3.

¹¹ *Ibid.* Hlm. 3.

¹² *Ibid.*

¹³ Boedi Abdullah dan Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 1.

¹⁴ Ali Sadikin, dkk., *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: K-Media, 2020, hlm. 2.

¹⁵ *Ibid.*

pendiri mobil Ford yang terkenal dengan model T, mengambil ide produksi mobil secara massal dari Frederick W. Taylor, ahli manajemen yang dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah. Mobil Ford pada tahun 1920 atau 1930-an merupakan salah satu mobil paling sukses dalam sejarah permobilan.¹⁶ Teori merupakan kumpulan prinsip-prinsip (*principles*) yang disusun secara *sistematis*.¹⁷

- 1) Teori manajemen meliputi
 - a) Teori manajemen kuno.
 - b) Teori manajemen klasik yang mencakup teori manajemen ilmiah dan teori organisasi/administrasi klasik.
 - c) Aliran perilaku.
 - d) Aliran kuantitatif.
 - e) Teori manajemen kontemporer.¹⁸

Ilmu manajemen mulai dikembangkan oleh para ahli, industrialisasi pun telah mendorong semua aktivitas manusia untuk dikelola sebaik mungkin, para pemimpin atau manajer perusahaan berusaha memengaruhi bawahan agar mengerjakan keinginannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

- 2) Perkembangan teori manajemen dapat dilihat dari aliran pemikiran manajemen dan pendekatan manajemen, yaitu sebagai berikut.

- a) Aliran Manajemen Ilmiah

Ada dua tokoh manajemen yang mengawali munculnya manajemen ilmiah, yaitu Robert Owen dan Charles Babbage.¹⁹

- b) Aliran Organisasi Klasik

Henry Fayol (1841-1925) adalah tokoh penting dalam aliran ini, ia memberikan perhatian utama pada kegiatan manajerial, kemampuan manajerial dinilai sebagai aspek penting yang paling manajerial

¹⁶ Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, Universitas Terbuka. 2016, hlm, 32.

¹⁷ *Ibid*, hlm 33.

¹⁸ *Ibid*, hlm 34.

¹⁹ *Ibid*, hlm, 62.

dinilai sebagai aspek penting yang paling dibutuhkan dalam operasional perusahaan.²⁰

c) Aliran Perilaku

Aliran ini berkembang setelah banyak pakar yang memandang aliran klasik tidak benar-benar membantu pencapaian efisiensi produksi, keserasian kondisi, dan situasi kerja. Aliran ini berupaya membantu manajer untuk mengatasi masalah organisasi melalui sisi perilaku karyawan.²¹

d) Aliran *Scientific Management* (Ilmu Manajemen)

Aliran ini mengembangkan prosedur penelitian operasional (*Operasional Research*) dan mengatasi permasalahan organisasi.

e) Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem memandang organisasi sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan. Dalam pendekatan ini, manajer memandang organisasi sebagai kesatuan yang merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang lebih luas. Setiap kegiatan dalam suatu bagian organisasi akan mempengaruhi kegiatan pada bagian lain.

f) Pendekatan *Kontingensi*

Dalam pendekatan *kontingensi*, seorang manajer bertugas untuk mengidentifikasi tehnik yang akan digunakan dalam situasi dan waktu tertentu dalam membantu pencapaian tujuan organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teori manajemen adalah ide atau rancangan yang dipakai untuk mengelola organisasi. Berdasarkan penjelasan diatas teori penerapan manajemen Penanaman aqidah penelitian ini lebih condong sesuai dengan teori aliran organisasi klasik.

d. Macam-Macam Manajemen

Manajemen dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatan dan

²⁰ *Ibid*, hlm, 64.

²¹ *Ibid*, hlm, 65.

dikelompokkan berdasarkan tingkatan dan bidangnya. Berdasarkan tingkatannya, manajer dibagi dalam manajer tingkat bawah (*first line*), manajer menengah (*middle*), dan manajer tingkat atas (*top*). Berdasarkan bidangnya, secara umum manajer dapat dikelompokkan ke dalam dua pengelompokan: manajer umum (*general*) dan manajer fungsional. Manajer fungsional dapat dikelompokkan berdasarkan bidangnya: manajer pemasaran, manajer keuangan, manajer operasi, manajer sumber daya manusia (*personalia*), dan manajer lainnya.

1) Berdasarkan Hierarki

a) Manajemen puncak (*top management*) Manajer tingkat atas bertanggung jawab terhadap perusahaan secara keseluruhan. Biasanya, mereka terdiri atas sekelompok kecil manajer. Tugas mereka menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan secara umum, yang kemudian akan diterjemahkan lebih *spesifik* oleh manajer di bawahnya. Mereka menentukan keputusan-keputusan strategis yang akan menentukan kelangsungan hidup organisasi, seperti membuat pabrik baru, membuat produk baru, dan memasuki pasar internasional. Nama untuk posisi tersebut dapat bermacam-macam: direktur utama dengan direksi-direksi lainnya, presiden direktur, dan wakil presiden direktur. Di Amerika Serikat, istilah yang lebih populer adalah *CEO (chief executive officer)*.

b) Manajemen menengah (*middle level management*) Manajer menengah terdiri atas sekelompok manajer yang lebih besar dibandingkan dengan manajer puncak. Tugas mereka adalah melaksanakan tujuan, strategi, dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajer puncak serta mengoordinasikan dan mengarahkan aktivitas manajer tingkat bawah dan juga karyawan operasional. Posisi manajer menengah berada di antara manajer puncak dengan manajer tingkat bawah. Mereka menjadi jembatan antara manajer puncak dan manajer bawah. Nama untuk posisi tersebut bisa

- c) bervariasi: manajer pemasaran, manajer keuangan, dan manajer divisi.
- c) Manajemen tingkat bawah (*lower level atau first line*) Manajer tingkat bawah mengawasi karyawan secara langsung. Mereka tidak mengawasi manajer lainnya. Tugas mereka mengawasi dan mengoordinasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan. Posisi tersebut biasanya dinamakan pengawas atau supervisor. Contoh manajer tingkat bawah tersebut adalah pengawas atau penyedia produksi, pengawas penjualan, dan pengawas administrasi.

2. Berdasarkan Fungsi

- a) Manajer umum Manajer umum bertanggung jawab mengawasi unit tertentu yang mempunyai beberapa bidang sekaligus. Manajer suatu divisi merupakan contoh manajer umum. Manajer umum bertanggung jawab terhadap aktivitas pemasaran, keuangan, dan operasi divisi tersebut. Manajer divisi, cabang internasional, dan cabang daerah tertentu merupakan contoh lain manajer umum.
- b) Manajer fungsional Manajer fungsional bertanggung jawab terhadap satu aktivitas organisasi tertentu. Sebagai contoh, manajer pemasaran mengawasi aktivitas pemasaran organisasi. Dia tidak bertanggung jawab terhadap aktivitas keuangan organisasi meskipun melakukan koordinasi dengan manajer keuangan dan manajer bidang lainnya. Sebaliknya, manajer keuangan bertanggung jawab terhadap aktivitas keuangan organisasi, seperti mencari dana dan mengalokasikannya. Biasanya, manajer fungsional mencakup aktivitas fungsional perusahaan. Aktivitas yang populer adalah pemasaran, keuangan, sumber daya manusia atau personalia, dan produksi. Manajer-manajer tersebut sering dijumpai pada suatu organisasi perusahaan. Namun demikian, beberapa perusahaan kadang-kadang mempunyai kegiatan yang lebih khusus lagi, seperti humas (hubungan masyarakat) atau

sering disebut *public relation*. Manajer yang menangani kegiatan tersebut dinamakan manajer *public relation* (atau disingkat PR). Perusahaan yang besar sering kali mempunyai kegiatan riset dan pengembangan yang cukup besar sehingga harus diawasi oleh seorang manajer. Manajer tersebut dinamakan manajer riset dan pengembangan. Perusahaan yang memandang informasi sebagai sumber daya yang penting akan menetapkan manajer sistem informasi. Bidang atau kegiatan yang akan dicakup manajer bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.²²

e. Langkah-langkah Manajemen

Fayol membagi manajemen dalam lima fungsi yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pemberian perintah (*commanding*), Pengekoordinasian (*coordinating*), Pengawasan (*controlling*). Dalam perkembangannya, fungsi ke tiga dan empat difungsikan menjadi fungsi pengarahan (*actuating*) sehingga dikenal dengan empat fungsi standar: *planning, organizing, actuating, controlling (POAC)*, sebagaimana yang digagas oleh George R. Terry (1997)²³

Dalam menjalankan proses manajemen seorang manajer harus memahami langkah-langkah dalam proses manajemen.

1) Langkah-langkah dalam manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu atau periode tertentu serta tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴

b) Pengorganisasian

Gumur merumuskan Pengorganisasian (*organizing*) kedalam pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan

²² *Ibid.*, hlm, 16-18.

²³ *Ibid.*, hlm, 64.

²⁴ Alex Gumur, *Manajemen Kerangka Pokok-Pokok*, Jakarta: Barata, 1975, hlm. 23.

sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.

(1) Ada tiga unsur Pengorganisasian(*organizing*) yaitu:

- (a) Pengenalan dan pengelompokan
- (b) Penentuan dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab
- (c) Pengaturan hubungan kerja

Gumur merumuskan *organizing* ke dalam pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.²⁵

c) Penggerak

Penggerak adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.²⁶ setelah rencana ditetapkan maka tindakan berikutnya dari pemimpin adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan usaha benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan itu dinamakan penggerakan (*actuating*).

d) Pengawasan

Pengawasan atau *controlling* dalam bahasa Indonesia berarti proses, cara mengendalikan, pengekangan, pengawasan, atas kemajuan dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa langkah-langkah manajemen adalah sebagai pemandu dalam menjalankan aktivitasnya organisasi.

²⁵ Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Winardi, London: Sir Issac and Son, 1985, hlm. 53.

²⁶ M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006, hlm. 139.

²⁷ DEPDKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 543.

2. Penanaman Pendidikan Aqidah

a. Pengertian Penanaman

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.²⁸ Dalam kajian kamus besar bahasa Arab penanaman berasal dari lafadz “ زرع - يزرع - الزراعة ” yang memiliki arti “tanam-menanam-penanaman”.²⁹ Penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara memelihara potensi yang ada. Pengertian lain tentang penanaman juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa, “penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukan, membangkitkan atau memelihara” (perasaan, semangat dan sebagainya).³⁰

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penanaman adalah proses membudayakan sesuatu dilingkungan tersebut. Adapun penanaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat dengan mata pelajaran aqidah dalam menanamkan nilai aqidah rukun iman kepada peserta didiknya.

b. Pengertian Pendidikan

Pedagogik atau yang populer dengan istilah pendidikan (*education*) secara semantik berasal dari bahasa Yunani *Paidagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. *Pedagogos* adalah seorang nelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007, hlm, 142.

²⁹ Atabik Ali, *Kamus Besar Indonesia-Arab*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2008, hlm, 347.

³⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos* tersebut. Istilah ini berasal dari kata *Paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti saya membimbing atau memimpin. Padanan kata *pedagogik* dalam bahasa Arab menurut Muhammad Ali Al-Khuli adalah *tarbawy* atau *ta'limy-ta'limy* yang berkaitan dengan *pedagogi* atau pendidikan.

Secara umum, pendidikan sesungguhnya dapat difahami dalam dua pengertian yaitu secara luas (tidak terbatas) dan secara sempit (terbatas). Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan. .

Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial. Pendidikan dalam arti sederhana juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa dimaksud adalah dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri secara *biologis, psikologis, paedagogis* dan *sosiologis*, selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pengertian pendidikan secara sempit ini, mempunyai karakteristik tertentu yaitu masa pendidikan, pendidikan berlangsung dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja. Jenjang pendidikan yaitu pra sekolah, sekolah dasar, menengah, atas dan pendidikan tinggi. Lingkungan pendidikan, pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Secara teknis pendidikan dilaksanakan di kelas. Bentuk kegiatan, isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan teratur, terjadwal, dan terdapat guru. guru mata pelajaran yang mempunyai peranan *sentral* dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan telah dirumuskan dan disesuaikan kompetensi - kompetensi tertentu.

Selain pengertian pendidikan sebagaimana tersebut, terdapat banyak pengertian pendidikan yang di ungkapkan oleh para tokoh pendidikan, diantaranya adalah:

- 1) Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.
- 2) John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan *fundamental* secara *intelektual* dan *emosional* ke arah alam dan sesama manusia.
- 3) Dalam *Dictionary of Education* disebutkan bahwa, pendidikan adalah:
 - a) Keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana mereka hidup.
 - b) Proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah),

- c) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.
- d) Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.
- e) Sedangkan menurut Driyarkara, pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insan.

Selain berbagai pengertian pendidikan tersebut, pendidikan juga dapat diartikan dalam sudut pandang (*perspektif*), artinya pendidikan dapat didekati dengan berbagai sudut pandang tertentu. Sudut pandang inilah yang secara *spesifik partikular* membedakan antara pengertian satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh adalah pengertian pendidikan dalam *perspektif* ke Indonesiaan akan berbeda dengan pengertian pendidikan dalam *perspektif* Negara lain. Pendidikan dalam *perspektif* Islam tentu juga akan berbeda dengan pendidikan dalam *perspektif* keyakinan agama lain. Namun demikian, titik temu makna *partikular* pendidikan tersebut terdapat pada semangat *universal* nya yaitu sebuah usaha menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam *perspektif* ke Indonesiaan pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan terumuskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

Kata pendidikan dalam bahasa Arab lazim disebut *tarbiyah*. Untuk memahami apa tujuan pendidikan atau *tarbiyah*, maka harus mengetahui terlebih dahulu apa pengertian dan hakikat *tarbiyah*. Islam itu sendiri diimani dan diamalkan oleh pemeluknya melalui proses *tarbiyah*. Pertama, *tarbiyah* dari Allah yang bersifat khusus, yaitu taufiq serta pemeliharaan Allah yang diberikan kepada para wali Nya hingga mereka menjadi makin sempurna dalam keimanan dan terjaga dari penghalang-penghalang keimanan. Allah adalah *Rabbul'Alamin*, yang salah satu pengertiannya ialah, Allah pentarbiyah dan *murabbi* segenap makhluk dengan segala nikmat Nya. Kedua, *tarbiyah* dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam . Sehingga dengan penyampaian-penyampaian yang jelas serta bimbingan-bimbingan beliau, seseorang menjadi semakin memahami akan Islam dan semakin bertanggung jawab mengamalkannya.

Tarbiyah atau pendidikan, menurut Syaikh Abdurrahman Albaani yang dinukil oleh Syaikh Ali Hasan bin 'Ali bin Abdul Hamid al-Halabiy, adalah Kata *tarbiyah* terpulang pada tiga asal kata, yaitu :

Pertama (*Rabâ – Yarbû*) yang artinya: tumbuh. Kedua (*Rabiya – Yarbâ*) yang artinya: berkembang. Ketiga, (*Rabba – Yarubbu*) yang artinya: memperbaiki, mengurus, mengatur dan memelihara.

Sementara itu dalam kitab Mufradât ar-Râghib al-Ashfahâniy dikemukakan penjelasan berikut: *Ar-Rabbu* berasal dari kata *tarbiyah*. Maknanya, membentuk sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai kesempurnaan. Jadi kata *Ar-Rabbu* merupakan *mashdar* (kata dasar) yang dipinjam untuk digunakan sebagai *fa'il* (pelaku perbuatan). Sedangkan dalam al-Qâmûs al-Muhîth karya Fairuz Abadi dijelaskan: *Rabba al-Amra*, artinya memperbaiki urusan. *Rabba ash-Shabiyya*, artinya memelihara

³¹ Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Universitas Islam Negeri Yogyakarta , 2-217. hlm. 37-40.

seorang anak hingga dewasa. *Rabautu fî Hijrihi Rabwan wa Rubuwwan*; demikian pula *Rabaitu Ribâ`an wa Rubiyyan*, artinya aku terbentuk pada asuhannya. Dari beberapa makna di atas, ada makna yang mendekati kata *tarbiyah* menuju pengertian secara istilah, yaitu perkataan Imam al-Baidhâwiy dalam Kitab Tafsir nya yang bernama *Anwâr at-Tanzîl wa Asrâr at-Ta`wîl: Ar Rabbu* asalnya bermakna *tarbiyah*. Yaitu menjadikan sesuatu sampai pada kesempurnaannya sedikit demi sedikit. Kemudian Allah disifati dengan kata Rabb ini untuk menunjukkan *mubalaghah* (sangat sempurna dalam meningkatkan makhluk-Nya menjadi sempurna). Makna *tarbiyah* atau pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) *Murabbi* atau pendidik sebenarnya secara mutlak adalah Allah Azza wa Jalla, karena Dia lah Al Khaliq. Pencipta fitrah dan Penganugerah berbagai bakat manusia. Dia pula yang telah menyediakan jalan bagi tumbuh, berkembang dan bekerjanya fitrah serta bakat-bakat manusia secara bertahap. Dia lah yang telah menetapkan syari`at agar fitrah-fitrah itu tumbuh semakin sempurna, bagus dan menjadi berbahagia.
- b) Maka *tarbiyah* atau pendidikan harus dilakukan sejalan dengan cahaya syari`at Ilahi dan selaras dengan hukum-hukum syari`at Ilahi.
- c) *Tarbiyah* juga harus dijalankan secara terencana dan bertahap dimana tahap yang satu berpijak pada tahap yang lain, dan tahap yang sebelumnya menjadi dasar bagi persiapan tahap berikutnya.
- d) Aktifitas seorang *murabbi* / pendidik harus mengikuti fitrah yang ditetapkan Allah, dan harus mengikuti syari`at serta hukum-hukum Allah". Demikian secara ringkas apa yang dinukil oleh Syaikh Ali Hasan al-Halabiy dari Syaikh `Abdur-Rahman al-Albaniy dalam bukunya *Madkhal Ila at-Tarbiyah fî Dhau`i al-Islam*; 7-13.

Jadi makna dan hakikat pendidikan atau *tarbiyah* secara istilah ialah: Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara dan sarana-sarana yang tidak bertentangan dengan syari`at Islam untuk maksud memelihara serta membentuk seseorang menjadi pemimpin di

muka bumi dengan kepemimpinan yang diatur berdasarkan peribadatan hanya kepada Allah saja secara sempurna.³²

c. Pengertian Aqidah

Aqidah menurut bahasa Arab (*Etimologi*) berasal dari kata *al'aqdu* yang berarti ikatan, *at tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), *danar rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. menurut istilah (*Terminologi*) yang umum aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. jadi aqidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah Subhanahu Wata'ala dengan segala pelaksanaan kewajiban bertauhid dan taat kepada Nya, Beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, Hari Akhir, Takdir yang baik dan buruk.³³ Prinsip-prinsip aqidah yang inti adalah rukun iman yang enam, Prinsip Aqidah yang terpenting yaitu Iman kepada Allah.

Diantara urutan rukun iman adalah :

1) Iman kepada Allah

Mencakup beberapa hal: a) Iman kepada wujud Allah, bahwasanya Allah itu ada. b) Iman kepada *Rububiyah* Allah, bahwasanya Allah yang menghidupkan, mematikan, memberi rezeki, dan lain-lain. c) Iman kepada *Uluhiyyah* Allah, bahwasanya Allah adalah satu-satunya sembah yang berhak untuk diibadahi. d) Iman kepada nama dan sifat Nya, kita menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang ditetapkan oleh Allah dalam Al Qur'an Allah dan ditetapkan oleh Rasullullah dalam haditsnya yang shahih tanpa membagaimanakan haditsnya yang *shahih*

³² Ahmas Faiz bin Asifuddin, *Apa Dan Kemana Pendidikan*, <https://almanhaj.or.id/2677>, Diakses 06 Maret 2024.

³³ Yazid Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Sunnah wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010, hlm, 22.

tanpa membagaimanakan dan menyamakan sifat-sifat tersebut dengan sifat makhluk.

2) Iman kepada para malaikat Allah

Malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dari cahaya. Mereka adalah makhluk ghaib. Mereka adalah para hamba yang taat kepada Allah, tidak pernah memaksiati Allah. Adapun iman, kepada malaikat Allah mencakup beberapa hal: a) Iman kepada wujudnya malaikat. b) Iman bahwa malaikat memiliki sifat sebagaimana dalam Al Qur'an dan sunnah, seperti bahwa mereka memiliki sayap, c) Iman kepada nama-nama mereka seperti dalam Al-Qur'an dan hadits: Jibril, Mika'il, Israfil, Munkar Nakir. d) Iman kepada tugas-tugas malaikat karena para malaikat memiliki tugas masing-masing, seperti Jibril menyampaikan wahyu, Mika'il menurunkan hujan, Israfil meniupkan sangkakala.

3) Iman kepada kitab-kitab Allah

Mencakup beberapa hal: a) Iman bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar diturunkan oleh Allah berisi kebenaran dan keadilan sebagai petunjuk bagi umat manusia. b) Iman dengan kitab yang kita ketahui namanya secara khusus seperti Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Dawud. Adapun yang tidak kita ketahui namanya maka kita mengimani-nya secara global. c) Membenarkan isi kitab yang ada kepada mereka selama kita tahu kebenarannya dan belum diubah-ubah. Beramal dengan isi kitab yang diturunkan kepada kita yaitu Al-Qur'an, ridha dan pasrah dengan hukumnya baik kita memahami atau tidak.

4) Iman kepada rasul-rasul Allah

Mencakup beberapa hal: a) Mengimani bahwasanya mereka adalah utusan Allah yang membawa risalah yang benar. Oleh karenanya, barang siapa mengingkari seorang nabi satu saja maka dia mengingkari seluruh nabi, seperti orang-orang Nasrani yang tidak

percaya kepada Nabi Muhammad maka pada hakikatnya mengingkari semua nabi, termasuk Nabi Isa, karena dakwah semua nabi itu satu dan sama yaitu mengajak kepada tauhid., b) Mengimani nama-nama mereka yang diberitahukan oleh Allah, seperti Muhammad, Ibrahim, Musa, Isa, Nuh, dan sebagainya. Adapun yang tidak kita ketahui nama-nya maka kita mengimaninya secara global saja. c) Membenarkan berita-berita yang shahih tentang mereka. 4. Mengamalkan syariat rasul yang diutus kepada kita yaitu Nabi Muhammad sebagai nabi paling akhir dan penutupnya.

5) Iman kepada hari akhir

Yaitu mengimani semua yang dikabarkan oleh Allah dan Rasulullah dalam hadits-haditsnya yang *shahih* mengenai apa yang terjadi setelah kematian seorang hingga surga atau neraka. Hal ini mencakup adzab kubur, nikmat kubur, kebangkitan manusia dari kubur, hisab, surga neraka. Iman kepada hari akhir sering kali diiringkan dengan iman kepada Allah sebagai *motivator* untuk amal shalih dan meninggalkan dosa, bahkan hari akhir memiliki nama-nama yang cukup banyak lebih dari delapan puluh nama sebagai bukti kedahsyatannya. Iman kepada hari akhir tidak sempurna kecuali dengan tiga hal: a) Iman dengan kebangkitan manusia b) Iman dengan adanya hisab dan pembalasan, c) Iman dengan surga dan neraka.

6) Iman kepada takdir yang baik dan yang buruk

Mencakup beberapa hal: a) Mengimani bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara global dan terperinci, b) Mengimani bahwa Allah menulis semua itu dalam *Lauh Mahfuzh* c) Mengimani bahwa semua itu tidak terjadi kecuali dengan kehendak Allah, d) Mengimani bahwa segala sesuatu tercipta oleh Allah dengan dzatnya, sifatnya, dan gerakannya.³⁴

³⁴ Abu Ubaidah Yusuf As Sidawi, *10 Landasan Agama*, Bandung: Yusuf Abu Ubaidah, 2023. hlm. 22-26.

Nama-nama aqidah menurut ahlu sunnah diantaranya:

(1) Al Iman

Sebagaimana disebut didalam Al Qur'an dan hadits-hadits nabi, karena aqidah membahas tentang rukun iman yang enam dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

(2) Aqidah (*I'tiqad dan 'Aqid*)

Para ulama ahlu sunnah sering menyebut ilmu aqidah dengan istilah aqidah *salaf* : aqidah *ahlul atsar* dan *al I'tiqad* didalam kitab-kitab mereka.

(3) Tauhid

Dinamakan tauhid karena pembahasannya berkisar seputar tauhid atau pengesaan kepada Allah didalam *rububiyah*, *uluhiyah* dan *asma wa shifat*.

(4) As Sunnah

As Sunnah artinya jalan, aqidah salaf disebut as sunnah karena para penganutnya mengikuti jalan yang ditempuh oleh Rasulullah dan para sahabat didalam masalah aqidah.

(5) *Ushuluddin* dan *Ushuluddiniyah*

Ushul artinya rukun-rukun iman, rukun-rukun islam dan masalah - masalah yang *qath'i* serta hal-hal yang telah menjadi kesepakatan.

(5) *Al Fiqhul Akbar*

Ini adalah nama lain *Ushuluddin* dan kebalikan dari *al fihul Aqgghar*, yaitu kumpulan hukum-hukum *ijtihadi*.

(6) *Asy Syari'ah*

Segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul Nya berupa jalan-jalan petunjuk.³⁵

Jadi dapat disimpulkan Aqidah islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid, dan taat kepada Nya, Malaikat-malaikat Nya, kitab-

³⁵ *Ibid.*, hlm. 23-25

kitabnya, Rasul-rasul Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah syahih tentang prinsip agama (*ushuluddin*), perkara-perkara yang ghaib, beriman dengan apa yang menjadi ijma (konsensus) dari *shalafush shalih*, serta seluruh berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih serta *ijma salafush shalih*.³⁶

d. Pengertian Penanaman Pendidikan Aqidah

Penanaman pendidikan aqidah adalah gabungan dari kata Penanaman, pendidikan dan aqidah, dan dapat peneliti pahami bahwa Penanaman pendidikan aqidah adalah proses membudayakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran aqidah atau keyakinan keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam pendidikan aqidah.

Pendidikan aqidah memiliki peran sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan peradapan manusia, khususnya dalam membina manusia dan membebaskannya dari kebodohan, kegelapan, dan kesalahannya dalam agama. Dengan adanya pendidikan aqidah diharapkan peserta didik dapat menghayati, menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tentang pendidikan aqidah, sehingga menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala.

e. Tujuan Penanaman Pendidikan Aqidah

Tujuan Penanaman pendidikan aqidah jelas, yaitu proses dalam membentuk budaya penanaman pendidikan aqidah kepada peserta didik, baik secara individu maupun secara bersama-sama menjadi peserta didik yang bertanggung jawab memenuhi hak-hak Allah, memenuhi hak-hak makhluk sesuai dengan ketentuan Allah. Intinya menjadi peserta didik yang beribadah hanya kepada Allah saja, sesuai dengan tujuan diciptakannya jin dan manusia. peserta didik yang lebih mementingkan

³⁶ *Ibid.*

kehidupan akhirat daripada dunia. peserta didik yang selalu memikirkan bagaimana selamat dan sukses di akhirat. Meskipun dunia tidak dilupakannya, tetapi tidak menjadi tergantung padanya.³⁷

Selain pengertian diatas tujuan Penanaman pendidikan aqidah adalah untuk memastikan bahwa pendidikan aqidah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip aqidah yang benar, mengembangkan pemahaman yang benar dan mendalam tentang aqidah islam, membentuk sikap, etika dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral sesuai aqidah islam dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada Allah, Rasul dan seluruh umat islam. Secara umum tujuan utama dari Penanaman pendidikan aqidah adalah untuk membentuk kepribadian para peserta didik untuk bisa sesuai dengan tujuan dari pendidikan aqidah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Penanaman pendidikan aqidah bertujuan memperkuat keimanan dan keyakinan peserta didik, menjauhkan keraguan dalam pemahaman aqidah yang benar dan mendorong peserta didik untuk mengamalkan aqidah islam yang benar dalam segala aspek kehidupannya.

3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukan untuk anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD). (Maimunah Hasan, 2009) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

³⁷ Ahmad Faiz Bin Asiffuddin, *Apa Dan Kemana Pendidikan Islam*, <https://almanhaj.or.id/2677>, Diakses pada 06 Maret 2024.

Rohani, Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini perlu diberikan agar nantinya anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya adalah perkembangan bahasa.

Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut (Trianto, 2011) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk menumbuhkan membina, dan mengembangkan seluruh yang ada pada diri masing-masing anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini., No 58 Tahun 2009) disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik *motorik*, *kognitif*, bahasa, serta sosial emosional.

Aspek-aspek tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. (Musfiroh, 2009) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf merupakan pemberian rangsangan anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Pada proses belajar di sekolah tentunya para peserta didik memiliki karakteristik, sifat, dan gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Beberapa siswa dapat berhasil mengikuti pembelajaran yang berlangsung tanpa

mengalami kesulitan, akan tetapi disisi lain ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang guru berikan.

Menurut (Daryanto, 2012) kesulitan belajar peserta didik ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat fisiologis, psikologis, Tingkat capaian perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa yaitu keaksaraan terutama yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf yaitu: 1) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, 4) Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Mengenal huruf merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa hal ini juga terjadi pada anak usia dini, kesulitan belajar dapat terjadi dikarenakan peserta didik kurang mampu mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan barunya, sehingga menimbulkan ketidakpahaman pada pelajaran yang ditempuh. Bisa diperoleh menggunakan media *loose parts* dan ICT (Novitasari et al., 2021; Wahyuni et al., 2023). Menurut (Subini, 2011) kesulitan belajar merupakan salah satu gejala yang terjadi dalam proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatar belakang dalam diri maupun luar diri peserta didik.³⁸

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Anak usia dini (0 - 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga

³⁸ Ulwan Syafrudin, Renti Oktaria dan Mila Ratna Sari, *Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Vol 7, No 1, Oktober 2023.

dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1) Usia 0 - 1 Tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain :

- a) Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

2) Usia 2 - 3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2 - 3 tahun antara lain : a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan *observasi* yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan. b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang

belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran. c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.

3) Usia 4 - 6 tahun

Anak usia 4 - 6 tahun memiliki karakteristik antara lain : a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. c) Perkembangan *kognitif* (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

4) Usia 7 - 8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7 - 8 tahun antara lain : a) Perkembangan *kognitif* anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara *kognitif* anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir *analisis* dan sintesis, *deduktif* dan *induktif*. b) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya. c) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi. d) Perkembangan emosi anak sudah mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf

pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil.³⁹

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- 2) Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif. (Yuliani Nurani, 2011:42-43).

d. Prinsip- prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sebagai pembelajar aktif Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari,

³⁹ Meity H. Idris, *Karakteristik Anak Usia Dini*. hlm. 38-39.

- 2) menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA = *Active Learning*).
- 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan dasar *Montessori* yang meyakini panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.
- 3) Anak membangun pengetahuan sendiri Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapat selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- 4) Anak berpikir melalui benda *konkret* Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan *memory* (*long term memory* dalam bentuk simbol-simbol). anak diharapkan dapat berpikir melalui media (benda-benda *konkret*) atau yang terdekat dengan anak secara langsung. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat *konkret* (nyata).
- 5) Anak belajar dari lingkungan Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa *esensi* yang hakiki dari tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan anak

melakukan adaptasi dengan lingkungan dalam arti luas. Dengan demikian tujuan pendidikan seharusnya menjadi dasar untuk mengarahkan berbagai proses pendidikan (pembelajaran) agar mendekatkan anak dengan lingkungan. Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Mengutamakan kebutuhan anak, Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun *psikis*, yaitu *intelektual*, bahasa, *motorik*, dan sosioemosional.
- b) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.
- c) Lingkungan yang kondusif dan menantang, Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- d) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang harus dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak, serta bersifat *kontekstual*. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep serta mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik.
- e) Mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup (*lifeskills*). Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak

belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggungjawab, serta memiliki disiplin diri.

f) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru, dan orang tua.

g) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang kali (Novan Ardy Wiyani, 2014:32-34).⁴⁰

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelumnya peneliti telah melaksanakan tinjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti juga telah mencari dan menggali berbagai informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian. yang menjadi perbandingan peneliti adalah materi pembelajaran yang digunakan. beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Suyuti Yusuf (2022) dengan judul Penanaman Aqidah Anak Usia Dini, perbedaannya adalah bahwa penelitian di atas membahas konsep pendidikan aqidah yang didalamnya terdapat lima poin yang merupakan pondasi awal bagi anak-anak untuk diajarkan yaitu aqidah, berbakti kepada orang tua, mendirikan shalat, akhlak, amar dan nahi munkar, dan penelitian yang ini berfokus pada penjelasan aqidah penanaman nilai rukun iman.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Uly Putri Wicaksonowati (2022) Pentingnya menanamkan pendidikan aqidah sejak dini, menyimpulkan bahwa konsep pendidikan aqidah menurut Ilyas adalah semua pendidik hendaknya memberikan pendidikan aqidah disela-sela materi pelajaran yang

⁴⁰ Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol.8, No 1, Maret 2016.

3. diberikan dan harus diajarkan segera kepada anak usia dini, semakin tinggi bangunan yang akan didirikan harus semakin kokoh fondasi yang dibuat, kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk, tidak ada bangunan tanpa fondasi, perbedaannya adalah bahwa penelitian diatas membahas konsep pendidikan aqidah dengan tokoh yang berbeda.
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Delva Sari (2019) dengan judul Penanaman Nilai-nilai Aqidah Anak Melalui Metode Bercerita Islami di TK Warrahmah Bakau Hulu Labuhanhaji Aceh Selatan, yang hasilnya Penanaman keimanan atau aqidah pada anak usia dini diantaranya untuk pembahasannya mengajarkan: kalimat tauhid, Menanamkan cinta kepada Allah dan Rasulullah, Oleh karenanya penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Dan juga penanaman pendidikan aqidah dengan metode bercerita.
4. Hasil penelitian dari Mira Permatasari (2020), yang berjudul Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Permata Bunda Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, yang hasilnya nilai-nilai aqidah yang ditanamkan kepada anak usia dini di paud permata bunda adalah iman kepada Allah dan rukun iman lainnya dengan cara menceritakan kisah islami, melafalkan huruf hijaiyah dan surah pendek beserta do'a sehari-hari dan mencontohkan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam. metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak usia dini di paud permata bunda adalah metode bercerita dan bernyanyi. dalam hal ini guru mengajarkan lagu-lagu dan menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan islam dan mengenalkan nabi-nabi, malaikat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aqidah islam. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak memakai metode bernyanyi dalam pembelajarannya.
5. Hasil penelitian dari Sonia Karimatul Wahyuni (2022) dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang, Materi pokok dalam pembahasan dari peneliti diatas adalah aqidah islam adalah islam, iman, dan ihsan, Oleh karenanya penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang pendidikan aqidah pada anak usia dini, sehingga dapat dikatakan penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang akan membahas konsep pendidikan aqidah anak usia dini,

Perbedaannya penelitian tersebut membahas konsep pendidikan aqidahnya ditambah membahas rukun islam dan ihsan, sedangkan penelitian ini lebih kepada konsep penanaman nilai aqidah rukun iman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan dan menekankan pada penjabaran teori ilmiah.⁴¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang *riset* yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan *analisis*. Proses dan makna (*perspektif subyek*). lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu “teori”. sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah *konstruktivisme* yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena - fenomena dari sudut pandang partisipan, dengan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013. hlm. 8-9.

demikian pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁴²

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha memahami pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang melihat dan menginterpretasikan dunia disekitar mereka. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menjelajah aspek-aspek subjektif seperti: keyakinan, nilai dan pengalaman individu.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case research*), yaitu peneliti yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴³ Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis.⁴⁴

Dengan studi kasus, peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai satu fenomena dan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok pendidik, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan atau suatu konsep. Disamping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan studi kasus diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih tentang bagaimana peserta didik dapat memahami konsep dan manfaat pembinaan anak usia dini dengan penanaman nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.

B.Tempat Dan Waktu Penelitian

⁴² Srifariyati dkk, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Pemalang: STIT Press, 2023, hlm. 5-6.

⁴³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2002, hal. 24.

⁴⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 11

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. hal. 99.

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian, uji coba dan sasaran untuk mendapatkan informasi, Penelitian dilakukan di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 4 - 28 Maret tahun 2024.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil *observasi* dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Sumber data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁶ Data primer yang diperoleh secara langsung dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan *obeservasi*.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1.) Kepala sekolah PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.
- 2.) Guru kelas PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.
- 3.) Peserta didik PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.
- 4.) Orangtua peserta didik PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media dan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya,

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992. hlm. 91.

biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain.⁴⁷

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memakai data sekunder diantaranya:

- a) Buku Tentang Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim.
- b) Buku Tentang Syarah Aqidah Ahlu Sunnah wal Jama'ah.
- c) Buku Tentang Manajemen Pendidikan Islam.
- d) Ebook, jurnal, website.

Serta seluruh komponen lainnya, selain itu yang berkaitan dengan data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian ini yang merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif ini.

D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi atau studi dokumenter yang menurut Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumen (*document*). Dengan tujuan yaitu mendapatkan data dalam penelitian ini.

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek penelitian.⁴⁹ Pada penelitian kualitatif istilah observasi biasa dikenal dengan satu sebutan saja yakni tehnik observasi (pengamatan).⁵⁰

Dalam penelitian ini observasi yang dipakai adalah observasi jenis partisipan yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan peserta didik, objek yang akan diobservasi adalah siswa dan guru PAUD Riyadhul Jannah, peneliti sebagai partisipan dalam makna sebagai pengamat yang belajar

⁴⁷ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Cet. I, Yogyakarta; Avyrouz, 2000, hlm. 117.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet14, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 274.

⁴⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm 134.

⁵⁰ Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 96.

melalui pengalaman langsung. Dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendiskripsikan suatu aktivitas dan kejadian individu berdasarkan sudut pandang individu.⁵¹

2. Wawancara

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2009: 131) Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara yang mendalam atau *depth interview*, dimana peneliti mengumpulkan informasi dan data yang lengkap secara langsung bertatap muka dengan informan.⁵²

Macam-macam Wawancara :

1. Wawancara terstruktur

Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah melakukan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dari pengumpul data.⁵³

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴

3. Wawancara Terbuka terstandar

Wawancara Terbuka terstandar dikemukakan oleh Patton (1980) dalam penerapannya pada evaluasi program dalam beberapa hal, ketika

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Universitas Langlangbuana, *Desain Penelitian Kualitatif*, Bandung, <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/4061>, Diakses pada 15 maret 2024.

⁵³ *Ibid.* hlm. 99.

⁵⁴ *Ibid.*

melaksanakan suatu evaluasi program, hanya memungkinkan bagi para partisipan suatu periode waktu yang terbatas, kadang-kadang hanya memungkinkan mewawancarai masing-masing partisipan saja.⁵⁵

Mengenai penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan responden yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik sebagai pihak yang memberi keterangan. Adapun pedoman wawancara ada pada lampiran setelah bab lima.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat kabar, jurnal laporan penelitian, dan lain-lain. Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁶

Dokumentasi menurut Sugiyono (2021: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁷

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan adalah berupa visi misi, jadwal kbm, skh, foto kbm dikelas, data kepala sekolah dan guru serta surat izin penelitian di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menerapkan bagian-bagiannya, hubungan antar-kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. (Spradley, 1980). Artinya: “semua analisis data kualitatif akan mencakup

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 101.

⁵⁶ Mustifa Lutfiani, *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*. Pemalang: STIT Pemalang, 2016, hlm: 45.

⁵⁷ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. hlm.. 329.

penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.” (Gunawan, 2013: 210). Sementara itu, Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa: “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.” (Gunawan, 2013: 210). Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan dengan serempak. Artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya kedalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.⁵⁸

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan data pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

⁵⁸ *Ibid*, hlm.39-40.

Tahap III : Verifikasi pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan Simbol Komunikasi Barista pada Konsumen.

Tahap IV : *Interpretasi* dan *Deskripsi* Pada tahap ini data yang telah di *verifikasi* di *interpretasi* kan dan di *deskripsi* kan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.⁵⁹

Analisis data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data dari peserta didik dan staf pengajar PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat. melalui *survei* atau wawancara untuk menilai pemahaman mereka tentang kebutuhan *edukasi* aqidah pada anak usia dini. Peneliti juga menganalisis materi-materi aqidah yang diajarkan di PAUD tersebut, serta metode pengajarannya, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman aqidah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, Melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman aqidah peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat. menggunakan wawancara yang relevan kepada guru dan orang tua peserta didik, Mengumpulkan data tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan pemahaman aqidah kepada peserta didik, dan melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik secara individual untuk melihat dampak dari penanaman pendidikan aqidah terhadap perkembangan moral, etika, dan sikap spiritual mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan analisis data dalam metode kualitatif melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap data-data yang dikumpulkan melalui *observasi*, wawancara, analisis dokumen. Analisis data muncul dari data itu sendiri yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam konteks, proses dan pengalaman penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 44-45.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif, keabsahan tidak semata melihat seberapa *valid* dan *reliabel* (dapat diandalkan) suatu hasil penelitian tetapi juga melihat seberapa objektif hasil penelitian tersebut. Bisa dipahami mengapa objektivitas menjadi penting dalam penelitian kualitatif karena alat ukur atau instrumen pada penelitian ini adalah para pewawancara yang bisa menyimpulkan suatu hasil wawancara secara subjektif.⁶⁰

Berikut ini keterangan yang menjelaskan tentang kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas:

1. Kredibilitas (*Credibility*).

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan melakukan *membercheck*.⁶¹

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan untuk menggambarkan kecocokan dengan konsep penelitian ini. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas (Keteralihan) *Transferability* yaitu apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada *setting social* yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Bagi peneliti kualitatif, transferabilitas bergantung pada si pemakai, yaitu sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

⁶⁰ Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm. 176.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 180.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁶²

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas yaitu bahwa suatu penelitian Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.⁶³

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas yaitu bahwa data Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “*devil’s advocate*” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini sesuai dengan uji kredibilitas, Tranferabilitas dan konfirmabilitas. Hasil dari kredibilitas, Tranferabilitas dan konfirmabilitas merupakan upaya untuk memastikan penelitian ini dapat dipercaya dan akurat oleh orang lain dan peneliti

⁶² Djam’an, Satori dan aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-165.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 51.

⁶⁴ *Ibid.*

memperoleh pemahaman. yang mendalam tentang hasil penelitiannya yang dilakukan dengan cermat dan dapat memberikan kontribusi yang berarti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, awalnya bernama TK Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, yang berdiri pada tahun 2017, dibawah Yayasan Ibnu Abi Hatim, lokasi awal TK di jalan raya Curug, setelah berjalan berapa tahun ajaran, orang tua dari lulusan TK Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat memberi saran ke Yayasan Ibnu Abi Hatim untuk membuat sekolah dasarnya, untuk mempermudah lulusan TK tersebut bisa melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah dasar dan jenjang yang lebih tinggi lagi, dibawah Yayasan yang sama yaitu Yayasan Ibnu Abi Hatim, dengan izin Allah Yayasan Ibnu Abi Hatim mendirikan dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan sekolah menengah atas dengan lokasi di Jalan Raya Curug, kavling Pertamina R 9, Jalan Rukun 4 Bojongsari, Depok, Jawa Barat.

Yayasan Ibnu Abi Hatim memutuskan TK Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat ditahun 2022 dipindahkan lokasinya di dekat Sekolah Dasar di Jalan Rukun 4, dan berganti nama menjadi PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, Sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat berdiri diatas lahan milik Yayasan Ibnu Abi Hatim adapun PAUD sampai saat ini belum memiliki lahan sendiri dan masih menyewa lahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara, dokumentasi dan observasi, dan peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

1. Identitas sekolah/ alamat PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat

Identitas Letak Geografis PAUD Bojongsari Depok Jawa Barat terletak di:

- a. Jalan : Rukun 4
- b. Desa : Curug
- c. Kecamatan : Bojongsari

- d. Kabupaten : Depok
- e. Propinsi : Jawa Barat
- f. Kode pos : 16517

Terletak di lingkungan yang masih asri, Paud tersebut letaknya tidak di pinggir jalan raya, sehingga peserta didik lebih fokus ketika kelas belajar dengan tidak adanya kebisingan lalu lalang kendaraan bermotor.

2. Visi dan Misi

Visi dari berdirinya PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat adalah menjadi bagian dari generasi muslim rabbani yang berusaha ikut andil dalam mencetak generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan Manhaj Salaful Ummah.

Berdasarkan penjelasan Visi PAUD diatas maka sejalan dengan fokus penelitian ini yaitu berakhlak mulia berlandaskan Al Qur'an dan dimana Al Qur'an ini sesuai dengan rukun iman yang ke tiga, iman kepada kitab.

Misi dari berdirinya PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat:

- 1) Memotivasi peserta didik mencintai ilmu dan ahlinya.
- 2) Membimbing peserta didik mampu memiliki keterampilan membaca dan menulis.
- 3) Melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan bahasa arab dasar dan bahasa inggris dasar.
- 4) Melatih peserta didik untuk memiliki hafalan Qur'an dan do'a harian.
- 5) Menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua dan sesama.

3. Data guru dan jumlah peserta didik PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat Tahun Ajaran 2023/2024

Data guru di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- Kepala Sekolah : Syafira Asmarani, S.Psi
- Wali kelas A : Iediatul Fitriah
- Pendamping : Fatimah Nurhayati, S.Pd

Wali kelas B : Siti Jehan Syarifah

Pendamping : Zahroh Bidayatul

Total peserta didik Tahun Ajaran 2023/2024 adalah 43. Pembagian kelas terbagi menjadi 2 kelas, yaitu terdiri dari kelas A dengan jumlah 17 peserta didik (10 laki-laki dan 7 perempuan) dan kelas B dengan jumlah 26 peserta didik (14 laki-laki dan 12 perempuan).

3. Fasilitas Sarana dan Prasarana di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat

PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat memiliki fasilitas sarana dan prasarana selayaknya lembaga PAUD pada umumnya, seperti: Alat Permainan Edukatif (APE), Ruang Kelas, Ruang Kepala Sekolah, Toilet, Meja Guru, Meja Peserta Didik, Kursi Guru, Kursi Peserta Didik, Lemari, Papan Tulis, Rak sepatu, Taman Bermain, Lapangan. PAUD dengan infrastruktur yang lengkap tentu akan semakin diminati masyarakat. dengan infrastruktur yang memadai, pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak dapat menjadi lebih beragam dan kreatif, dengan satu tempat, satu metode dan satu permainan tidak akan membosankan, dan peserta didik akan lebih menikmati proses mengajar. Kualitas *game* (bermain) yang disediakan akan sesuai dengan *infrastruktur* yang ada.⁶⁵

Berdasarkan observasi Penelitian yang sudah dilakukan di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari, peneliti menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga tersebut masih harus lebih diperhatikan kembali dan perlu untuk ditambahkan ruang administrasi dan ruang penunjangnya, seperti: Ruang Guru, Ruang Komputer, Ruang Perpustakaan, alat permainan edukatif yang lebih lengkap, Tempat Ibadah, media pembelajaran, *play ground* yang lebih bervariasi permainannya, untuk mengasah motorik dan kognitif peserta didik.

⁶⁵ Donna Putri Setyaningsih, *Problematika Manajemen Lembaga PAUD Dalam Keterbatasan Sarana Dan Prasarana*, *Early Childhood Education and Development Journal*, Volume 3 No.2 Oktober 2021, hlm. 69-70.

Kurangnya sarana dan prasarana di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari seperti alat Permainan edukatif yang dapat mendukung proses pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar terkadang terasa membosankan untuk anak. Untuk itu penambahan alat permainan *edukatif* atau alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk dilakukan. menurut pandangan peneliti diantaranya hal tersebut dikarenakan PAUD Riyadhul Jannah masih menyewa lahan sehingga sarana dan prasarana masih belum lengkap.

4. Kode mata pelajaran di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok

Jawa Barat

- 1) Hadits
- 2) Do'a
- 3) Akidah
- 4) Akhlak
- 5) Fikih Ibadah
- 6) Tahfidz / At Tibyan
- 7) Bahasa Arab
- 8) Bahasa Inggris
- 9) Sejarah Islam
- 10) Olah Raga
- 11) Seni Kreativitas
- 12) Klasikal dan menulis Hijaiyah
- 13) Klasikal dan menulis Latin
- 14) Berhitung dan menulis angka

6. Proses Belajar Mengajar di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok

Jawa Barat

Proses belajar mengajar dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 2 pijakan, pertama berbaris di depan kelas, dilanjut dengan muroja'ah hadits dan do'a pilihan, dilanjut dengan sandi kelas dan setelah itu sampai hari jum'at yaitu: memasuki kelas

masing-masing melanjutkan pembelajaran dikelas masing - masing.

Alokasi waktu pembelajaran di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat dari hari senin sampai hari jum'at yaitu:

1. Pembukaan Jam 08.00 - 08.15
Peserta didik berbaris, berdo'a sebelum belajar, dzikir pagi, muroja'ah do'a dan hadits, sandi masuk kelas.
2. Tahfidz (*Attibyan*) Jam 08.15 - 08.45
Peserta didik talaqi, klasikal dan menghafal surah-surah juz 30 dalam Al Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah dengan metode iqro.
3. Klasikal latin atau berhitung Jam 08.45 - 09.00
Belajar mengenal huruf latin dan berhitung angka.
4. Menulis Jam 09.00 - 09.20
Peserta didik dilatih dengan menulis baik latin ataupun angka.
5. Istirahat Jam 09.20 - 09.50
Makan bersama dimulai dengan membaca do'a sebelum belajar dan adab ketika makan dan berdo'a setelah makan dilanjutkan dengan main bersama baik di kelas maupun di halaman sekolah dengan pengawasan guru.
6. Materi Aqidah atau materi lainnya Jam 09.50 - 10.05
Kegiatan inti disampaikan oleh guru kepada peserta didik.
7. Seni kreativitas Jam 10.05 - 10.50
Kegiatan akhir sebelum waktunya peserta didik pulang
8. Muroja'ah dan penutupan Jam 10.50 - 11.00
Membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan do'a penutup majelis, salam kepada guru.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan berbagai upaya dalam rangka proses penelitian ini untuk menjawab penelitian ini, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil lebih menekankan pada makna (respon yang diperoleh peneliti) sehingga diperoleh data yang berupa uraian kata-kata. Kemudian peneliti memaparkan

data yang terkait dengan data yang berkaitan dengan penanaman pendidikan aqidah di PAUD Riyadhul Jannah diperoleh hasil berikut ini:

1. Manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat

Peneliti dalam melakukan penelitiannya dengan menggunakan tehnik wawancara, dokumentasi dan observasi, sehingga peneliti melihat bagaimana Proses manajemen penanaman Pendidikan Aqidah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, bagaimana cara guru menyampaikan materi Pendidikan Aqidah nilai rukun iman dikelas dan respon dari peserta didik ketika proses belajar mengajar dilakukan didalam kelas.

Dalam penerapannya teori yang dipakai dalam penelitian ini memakai langkah-langkah atau teori Henry Fayol yang juga digagas oleh George R.Terry (1997) yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling (POAK)*. Dan juga sesuai dengan teori Malayu S.P Hasibuan, Manajemen sebagai ilmu dan seni, mengatur Proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶ sesuai pembahasan di bab sebelumnya.

Sehingga peneliti dapat menunjukkan bagaimana perencanaan (manajemen) pendidikan aqidah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, yang meliputi langkah-langkah diantaranya yaitu penetapan tujuan, penyusunan kurikulum, dan pembuatan rencana pembelajaran. Dalam pengorganisasian pendidikan aqidah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, meliputi pengaturan guru, penyediaan media dan alat dan keteterlibatan orang tua. Dalam penggerakannya lembaga ini melakukannya dengan metode pembelajaran, kegiatan rutin dan pendekatan personal. Dengan pendekatan personal diharapkan pembelajaran aqidah menjadi efektif, dan berdampak positif pada peserta didik, Sementara dalam kontrol pembelajarannya lembaga ini melakukan dengan evaluasi, penilaian perkembangan peserta didik dan umpan balik dari orang tua.

⁶⁶ *Ibid*

“Dalam ajaran agama islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian.”⁶⁷

Ketika tiba waktunya guru menyampaikan materi baru tentang aqidah, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yakni setiap guru harus mampu merancang pembelajaran dan juga memahami kepribadian peserta didik, dengan memaparkan materi dan menjawab pertanyaan peserta didik sesuai dengan pemahaman yang bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik anak usia dini.

Peran guru melalui penanaman pendidikan aqidah rukun iman adalah sebagai teladan bagi peserta didik dan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan memberikan contoh yang sesuai dengan apa yang disampaikan ketika dikelas akan berdampak positif bagi peserta didik, menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah dan terhindar dari kesesatan. Penjelasan ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian.

Peran serta orang tua dalam Penanaman Pendidikan Aqidah sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik dapat memahami dan menjawab pertanyaan yang guru sampaikan ketika dikelas, pola asuh yang baik akan berdampak positif ketika peserta didik dilingkungan sekolah, pendidikan aqidah yang dilakukan orang tua kepada anaknya akan menjadikan anak mengenal siapa penciptanya, mentauhidkan Allah, akan mencintai Rasul-Nya, menjauhi kesyirikan dan berakhlak sesuai yang dicontohkan Rasulullah.

Selain dari faktor orang tua peserta didik, Peneliti saat melakukan *observasi* menemukan peserta didik yang tantrum ketika kelas belajar sudah dimulai, hal tersebut adalah tantangan tersendiri bagi guru dalam menangani berbagai tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda. Dengan pendekatan

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

personal maka guru akan dapat memahami dan merespon semua peserta didik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen penanaman Pendidikan Aqidah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat yaitu dengan kemampuan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru, maka guru akan dengan mudah berkomunikasi dengan orang tua, peserta didik, tenaga kependidikan dan masyarakat disekitar sekolah, dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di sekolah.

2. Hambatan dan pendukung dalam manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat

Pembinaan penanaman pendidikan aqidah pada anak usia dini tidak bisa hanya sekedar materi saja, akan tetapi dengan praktek atau pembiasaan yang dicontohkan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut dan menjadi faktor pendukung dari penanaman pendidikan aqidah di sekolah tersebut, Hasilnya peneliti ketika wawancara dengan Kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut mendapatkan bahwa di sekolah tersebut bahwa peserta didik wajib mengenal tiga landasan utama yang wajib diketahui setiap muslim. Tiga landasan tersebut adalah:

1. Mengetahui Allah
2. Mengetahui agama islam
3. Mengetahui Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Selain dari tiga landasan diatas yang harus dipahami oleh peserta didik, guru juga mengenalkan rukun islam dan rukun iman yang harus dipelajari dan dihafal oleh peserta didik. Guru dan orang tua mengamati apakah peserta didik menunjukkan sikap sesuai dengan nilai-nilai aqidah yang sudah dipelajari atau belum dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan orang tua peserta didik menemukan bahwa faktor pendukungnya semakin banyaknya orang tua yang sudah lebih memahami pentingnya penanaman aqidah pada anak usia

dini. Namun peneliti menemukan ketika wawancara dengan kepala sekolah dan guru di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, mendapatkan penjelasan bahwa peneliti menemukan hambatan bagi orang tua peserta didik yang bekerja, yang menjadikan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam penanaman aqidah dirumahnya dalam kehidupan sehari-hari, dan hal tersebut berpengaruh *signifikan* dalam kehidupannya kelak, baik pengaruh keluarga maupun lingkungan sekitarnya sangat berperan terhadap moral peserta didik ketika disekolah

Guru berusaha memberikan pendidikan secara menyeluruh kepada peserta didik, termasuk pada anak yang pasif dalam kelas. Guru akan berusaha membuat peserta didiknya ikut aktif dalam kelas belajar mengajar, guru dalam hal ini wajib memiliki kompetensi profesional, dimana guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan mampu menjawab semua pertanyaan yang tiba-tiba ditanyakan oleh peserta didik, harus berwawasan luas, mampu mengikuti perkembangan jaman, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dapat mengembangkan potensi dan kemampuan dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, menjalankan tugas pokok dan fungsi kerjanya sebagai seorang guru yang profesional.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini adalah bahwa guru masih harus lebih berlatih dan ditingkatkan dalam hal kompetensi profesionalnya, dengan memiliki kompetensi profesional maka guru akan dengan mudah menjawab pertanyaan peserta didik, jika peserta didik tiba-tiba bertanya mengenai hal yang diluar konsep penjelasan dari materi yang disampaikan guru maka tidak akan kebingungan menjawab pertanyaan tersebut, guru mampu menjelaskan jawaban sesuai dengan pemahaman peserta didiknya. Dan guru bisa dengan menambahkan media pembelajaran yang bisa lebih bervariasi.

Dalam penelitiannya beberapa hambatan sesuai teori fungsi manajemen *planning, organizing, actuating dan controlling*, dalam perencanaan (*planning*) lembaga tersebut memiliki hambatan dalam kompetensi guru, keterbatasan dalam materi ajar dan guru perlu mengembangkan kurikulum

lebih baik lagi, dalam pengorganisasian (*organizing*) lembaga tersebut memiliki hambatan diantaranya kurangnya Manajemen waktu, kurangnya alat pendukung (peraga), dalam penggerakannya (*actuating*) hambatannya adalah motivasi dan variasi pembelajaran dari guru dan peserta didik yang rasionya tidak ideal. Dan hambatan dalam pengawasan (*controlling*) adalah alat penilaian tidak sesuai untuk anak usia dini. Sesuai penjelasan diatas maka peneliti menemukan bahwa hambatan atau kendala dalam manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat adalah peran orang tua peserta didik yang bekerja, menjadikan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam penanaman aqidah dirumahnya dalam kehidupan sehari-hari dan guru harus lebih berlatih dalam hal kompetensi profesionalnya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian diatas maka peneliti memperoleh hasil penulisan sebagai berikut:

1. Manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Depok Jawa Barat

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁸

Dalam ajaran agama islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen, menurut islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan

⁶⁸ *Ibid.*

Keahliannya.⁶⁹

Sebagai lembaga pendidikan Islam PAUD Riyadhul Jannah memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses perencanaan penanaman aqidah yang kokoh, Berdasarkan dari wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, kondisi saat ini dimana tantangan dalam menghadapi pengaruh negatif dilingkungan sekitar semakin meningkat sehingga pendidikan aqidah semakin penting ditanamkan sejak dini.

Peserta didik sebagai pembelajar aktif, pendidikan hendaknya mengarahkan Peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Peserta didik akan terbiasa belajar dari berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA = *Active Learning*).⁷⁰

Proses penanaman pendidikan aqidah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat dengan menanamkan nilai-nilai aqidah rukun iman dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya dengan metode bercerita, dengan media poster hiasan dinding rukun iman, *review* materi pelajaran yang sudah pernah disampaikan dengan quis dan guru berceramah kepada peserta didik mengenai rukun iman, misalnya menjelaskan tentang kisah nabi-nabi yang diutus oleh Allah, nama-nama kitab suci yang Allah turunkan kepada Rasul Nya, dan semua hal yang berkaitan dengan nilai aqidah rukun iman. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* (penyesuaian sosial) dalam masyarakat. Kompetensi *pedagogik* guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan

⁶⁹ *Ibid.* hlm. 49.

⁷⁰ *Ibid.*

haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁷¹

Peneliti menemukan bahwa guru belum menggunakan metode yang dapat menyenangkan anak dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan secara lisan sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan. Saat guru mengulang materi dan bertanya kepada anak dan beberapa peserta didik yang tidak bisa menjawab.

Masyarakat semakin menghargai pentingnya pendidikan aqidah sejak dini, diantaranya dengan memahami Penanaman Pendidikan Aqidah sejak dini yang pertama dimulai dengan penanaman nilai aqidah rukun iman yang benar sejak dini adalah persoalan yang sangat penting dalam pendidikan islam, meskipun tidak mudah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah yang notabene bersifat abstrak atau ringkas kepada anak.⁷² Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* (penyesuaian sosial) dalam masyarakat. Kompetensi *pedagogik* guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan

⁷¹ *Ibid.* hlm., 11-12.

⁷² *Ibid.*

tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa.⁷³ Proses perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran aqidah atau keyakinan keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam pendidikan aqidah.⁷⁴

Manajemen penanaman pendidikan aqidah bertujuan memperkuat keimanan dan keyakinan peserta didik, menjauhkan keraguan dalam pemahaman aqidah yang benar dan mendorong peserta didik untuk mengamalkan aqidah islam yang benar dalam segala aspek kehidupannya. Prinsip-prinsip aqidah yang inti adalah rukun iman yang enam, dan prinsip aqidah yang terpenting yaitu Iman kepada Allah.

“Ahlus sunnah beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan dibangkitkannya manusia setelah kematian, serta iman kepada qadar yang baik maupun yang buruk Di dalam surah Al Baqarah, Allah subhanahu wata’ala berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ

”Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat, tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi-nabi” Q.S Al-Baqarah(2): 177.⁷⁵

Diantara sejumlah hadits tersebut terdapat sebuah hadits masyhur diriwayatkan oleh Imam Muslim dari hadits Umar Bin Al Khathtab

⁷³ *Ibid.*, hlm. 11-12.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Kementerian Agama RI, “*Al Qosbah, Al Quranulkarim, Hafazan Perkata*”, (Bandung: Al Qur’an Al Qosbah, 2020, hlm. 27.

Radhiyallahu‘anhu, bahwasanya Malaikat Jibril pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu‘alaihi wasallam tentang iman, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab:

”Iman itu adalah engkau (1) beriman kepada Allah, (2) Malaikat-malaikat-Nya, (3) Kitab-kitab-Nya, (4) Rasul-rasul-Nya, dan (5) Hari akhir, serta (6) Beriman kepada qadar yang baik maupun yang buruk”.⁷⁶

Keenam prinsip keimanan tersebut adalah rukun iman, maka tidak sempurna iman seseorang kecuali apabila ia mengimani seluruhnya menurut cara yang benar, yang ditunjukkan oleh Al Qur’an dan As Sunnah, maka barang siapa yang mengingkari satu saja dari rukun iman ini, maka ia telah kafir”.⁷⁷

Dari hadits ini, sesuai dengan tema peneliti, karena sejak dari usia dini penanaman dasar nilai aqidah rukun iman sudah sangat tepat untuk diterapkan dan ditanamkan di sekolah-sekolah anak usia dini, karena akan berarti bagi pembentukan dan juga pembinaan pendidikan agama pada masa selanjutnya kelak dan berakhlak karimah (baik dan terpuji).

Dalam pendidikan Islam, perencanaan merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan oleh para (manajer) pengelola pendidikan Islam kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan mengganggu keberlangsungan pendidikan islam. Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana yang akan dilakukan pada kemudian hari, sebagaimana dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
 “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr:18).⁷⁸

Dari ayat tersebut tersirat bahwa setiap orang hendaknya memerhatikan

⁷⁶ Imam an Nawawi, *Hadits Arbain An Nawawi*, Jakarta: Darul Haq, 1411 H. hlm. 7.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.126-127.

⁷⁸ Kementrian Agama RI, “*Al Qosbah, Al Quranulkarim, Hafazan Perkata*”, (Bandung: Al Qur’an Al Qosbah, 2020, hlm. 548.

Segala yang akan direncanakan, Seorang pengelola pendidikan Islam (manajer) hendaknya memerhatikan perencanaan yang telah dibuatnya. Dalam manajemen pendidikan islam diperlukan perencanaan dan setelah itu perlu memerhatikan semua hal yang telah direncanakannya Dengan demikian pendidikan islam membutuhkan manajemen, inti dari manajemen adalah perencanaan, tanpa perencanaan atau salah dalam merencanakan pendidikan islam akan berakibat buruk terhadap keberlangsungan pendidikan islam.

Penyusunan perencanaan dalam pendidikan islam tidak dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia, tetapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arah perencanaan itu untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.⁷⁹

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Konsep pelaksanaan pembinaan anak usia dini dengan penanaman nilai aqidah rukun iman bisa dilakukan dengan memakai berbagai cara dan media sesuai materi yang akan disampaikan saat kelas belajar mengajar sesuai tema hari tersebut diantaranya dengan metode bercerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Hal ini sejalan penelitian terdahulu yaitu Penanaman aqidah pada anak, tentu tidak bisa dengan memberikan teori begitu panjang, dengan dalil-dalil dan nasehat yang sifatnya menggurui anak, namun sebagai pendidik kita harus tahu dan paham bahwa yang kita hadapi adalah anak-anak. Anak-anak memiliki dunia yang menyenangkan bukan dunia yang serius. Sebagai seorang pendidik guru harus mempunyai seni dalam mendidik anak agar apa yang kita sampaikan dapat menarik perhatian peserta didik, salah satu cara

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 214-215.

yang disenangi peserta didik dengan bercerita, setiap anak menyukai cerita. Pikiran dan imajinasi anak akan terbuka dibandingkan dengan memberikan nasehat-nasehat.

Sebagai tambahan referensi yang bisa diterapkan di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat untuk menambah wawasan guru dalam materi manajemen penanaman nilai aqidah rukun iman yang pertama iman kepada Allah bisa melalui praktek shalat dhuha berjama'ah, dengan bercerita atau tanya jawab maupun quis seputar pelajaran aqidah yang lebih luas, dan sekarang sudah banyak tersedia media seperti kartu tanya jawab aqidah yang bisa dijadikan media pembelajaran Anak usia dini.

Buah dari beriman kepada Allah adalah sebagai berikut:

1. “Ketenangan, karena meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang akan menjaga orang mukmin dari segala yang tidak diinginkan. “Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman,(Al-Hajj 22:38).⁸⁰
2. Kehidupan yang baik, berupa ketenangan dan kebahagiaan. “ Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.(An Nahl 16:97).⁸¹
3. Membersihkan jiwa dari berbagai khurafat atau kepercayaan pada hal-hal ghaib yang tidak dibenarkan syariat.
4. Mendapat keridhaan Allah, surga, dan nikmat abadi, serta kasih sayang Allah yang sempurna.
5. Terbebas dari api neraka”.⁸²

Dalam hal penanaman nilai aqidah rukun iman yang pertama, peneliti belum menemukan peserta didik rutin melaksanakan praktek shalat berjama'ah disekolah. peserta didik hendaknya sejak dari usia dini sudah

⁸⁰ Kementerian Agama RI, “*Al Qosbah, Al Quranulkarim, Hafazan Perkata*”, (Bandung: Al Qur'an Al Qosbah, 2020, hlm. 336.

⁸¹ Kementerian Agama RI, “*Al Qosbah, Al Quranulkarim, Hafazan Perkata*”, (Bandung: Al Qur'an Al Qosbah, 2020, hlm. 267.

⁸² Ahmad Hatta, Dkk, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim, Jakarta: Maghfirah Pustaka*, hlm.16.

dibiasakan untuk berlatih shalat bersama-sama (berjama'ah) dengan temannya disekolah, karena shalat adalah tiang agama dan shalat adalah amalan yang pertama akan dihisab dihari kiamat, jika sejak usia dini terutama disekolah sudah dibiasakan shalat berjama'ah maka mereka akan terbiasa menjadi orang-orang yang mendirikan shalat. Dalam penanaman nilai aqidah rukun iman ke dua sampai enam peserta didik sudah mendapatkan materi tersebut dan guru bisa lebih memperinci penjelasannya sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik.

Langkah-langkah dalam manajemen perencanaan (*planning*) dalam penanaman nilai aqidah rukun iman yaitu dengan identifikasi arah dan tujuan pembelajarannya, dengan itu akan tercapai tujuan penanaman aqidah pada anak usia dini, dengan pembuatan silabus yang tepat dan memilih metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perencanaan (*planning*) dalam penanaman pendidikan aqidah adalah suatu langkah yang merupakan awal dalam proses perencanaan manajemen yang akan dilaksanakan dalam lembaga tersebut, perencanaan merupakan penentu serta memberi arah dan tujuan pendidikan aqidah dilembaga tersebut tercapai dengan baik dan merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan oleh para pengelola pendidikan islam. Kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan akan mengganggu keberlangsungan pendidikan islam. Perencanaan dalam lembaga pendidikan islam tidak hanya memenuhi target tujuan pendidikan islam dalam jangka waktu tertentu, tetapi perencanaan pendidikan islam melampaui batas duniawi. Maksudnya, perencanaan pendidikan islam diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸³

Sesuai dengan teori dari George R. Terry (1997), dalam penelitiannya peneliti menemukan PAUD tersebut telah melaksanakan tahap-tahap perencanaan (*planning*) sebagai berikut: menyusun satuan kegiatan harian (SKH) lampiran tersedia, pembagian penyampaian materi aqidah antara guru

⁸³ *Ibid.*, hlm 21.

kelas dan pendamping, pembiasaan akhlak anak sehari-hari dengan penanaman nilai aqidah rukun iman, menyusun jadwal praktek shalat dan wudhu, namun dalam hal ini peneliti menemukan metode dalam penyampaian materi aqidah kepada peserta didik masih belum bervariasi sehingga membosankan bagi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran aqidah dan kurang intensifnya praktek shalat bagi peserta didik. Secara garis besar lembaga tersebut sudah melakukan proses perencanaan dengan baik dan perlu dijadikan bahan pertimbangan oleh kepala sekolah untuk menambah jadwal praktek shalat dan evaluasi guru untuk lebih memahami kondisi peserta didik dalam penyampaian materi pelajaran.

Dalam manajemen pendidikan islam, organisasi berjalan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi, yaitu kebebasan, keadilan dan musyawarah, jika semua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam, akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan islam.⁸⁴

Dalam hal manajemen pengorganisasian (*organizing*) guru harus memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar. Pengorganisasian melibatkan pengaturan serta pembagian tugas supaya *planning* sasaran penanaman pendidikan aqidah bisa berjalan dengan efektif. Pengorganisasian di lembaga PAUD Riyadhul Jannah sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah meliputi: *struktur* pembagian tugas dan wewenang masing-masing guru, rapat penyusunan kurikulum dan kegiatan lainnya yang melibatkan semua dewan guru, dan kepala sekolah baik melibatkan yayasan maupun tidak.

Struktur organisasi di lembaga tersebut selama peneliti melakukan penelitian masih belum lengkap dengan adanya rangkap jabatan didalam lembaga tersebut, namun peneliti menemukan kekeluargaan yang sangat baik dalam lembaga tersebut, sehingga jika terjadi kesulitan dalam kolaborasi

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 109.

pengajaran maupun komunikasi yang kurang baik antar sesama guru dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga semua elemen dapat bekerja sesuai tugasnya.

Dalam hal ini guru dan kepala sekolah bersama-sama dalam tujuan dan visi misi pendidikan, guru sebagai pendidik profesional harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan bekerja sesuai amanah yang diembankan kepadanya. kepala sekolah sebagai supervisi bisa mengarahkan guru untuk bekerja sesuai tanggung jawab masing-masing.

Jabatan dan tugas yang diberikan dalam organisasi pada hakikatnya sebagai amanah yang harus dijalankan dengan sifat amanah (dapat dipercaya) pula. Pentingnya sifat amanah ini juga ditegaskan dalam Al Qur'an bahwa watak manusia memang suka menerima amanah, akan tetapi, agar tidak termasuk orang yang dzalim dan bodoh harus mampu mengemban amanah tersebut sebagai mana mestinya. Dalam konteks berorganisasi setiap anggota organisasi harus menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai *job description* yang diberikan.⁸⁵

Prinsip pengorganisasian adalah adanya kesatuan arah dari berbagai organisasi, yaitu arah yang konsisten terhadap visi dan misi, kesatuan pemerintah atau komando, sehingga tidak kehilangan arah, keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya, pembagian tugas yang jelas dan tegas, struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, pola organisasi relatif permanen, jaminan terhadap jabatan-jabatan dalam organisasi, balas jasa setimpal pada setiap anggota, dan penempatan orang yang bekerja dalam organisasi sesuai dengan kemampuan (profesional).⁸⁶

Dalam manajemen aksi (*actuating*) guru harus menjadi *motivator* yang mendorong peserta didiknya semakin aktif dan kreatif dalam belajar,⁸⁷ dan juga melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang sudah disusun sesuai kurikulum. Guru bekerja sesuai rencana dan tujuan pendidikan yang telah

⁸⁵ *Ibid.*, hlm.132.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 252.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 81.

ditetapkan sebelum pelaksanaan tugasnya. Guru memainkan peran kunci dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik sesuai perkembangan anak dengan cara yang interaktif.

Kepala sekolah sebagai pimpinan atau manajer dalam lembaga tersebut melakukan komunikasi, motivasi, memberi perintah dan instruksi dengan baik dan melakukan supervisi kepada guru-guru. Untuk peningkatan mutu, kualitas kerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya supaya tujuan tercapai.

Dalam hal ini sesuai teori *actuating*, yang telah dilakukan di PAUD Riyadhul Jannah adalah guru telah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan aqidah sesuai kurikulum yang diterapkan di lembaga tersebut, kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dan sebagai bahan pertimbangan bisa menerapkan supervisi kepada guru dan menambah media pembelajaran yang lebih bervariasi yang belum peneliti temukan. Peran orang tua dalam penanaman pendidikan aqidah sangat diperlukan, sehingga hasil dari penanaman pendidikan aqidah bisa berjalan dengan baik dan optimal, orang tua bisa memetik hasilnya kelak dengan melihat anaknya menerapkan apa yang telah diajarkan gurunya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bertauhid, berakhlak baik dan shalat dengan sesuai yang dicontohkan Rasulullah.

Dalam hal manajemen pengawasan (*controlling*) guru menjadi *evaluator* yaitu menilai semua aktivitas pembelajaran anak didik, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar anak didik, sehingga akan dapat memperbaharui dan mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik.⁸⁸ dengan penerapan manajemen pengawasan mengurangi tingkat kesalahan dan penyimpangan dan mencegah kekeliruan dalam pendidikan aqidah. Dengan pengawasan yang benar maka akan mengetahui strategi dan tehnik yang telah dilakukan sudah benar atau belum sesuai tujuannya.

Selama penelitian, hasil observasi yang ditemukan di lembaga tersebut terkait dengan manajemen pengawasan adalah adanya kuis yang guru

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 82.

lakukan selama pelajaran aqidah sehingga materi yang disampaikan bisa diingat kembali oleh peserta didik, kepala sekolah sudah melakukan kunjungan ke kelas dengan mengamati pembelajaran berlangsung, dan mengawasi guru dalam pembuatan satuan kegiatan harian (SKH), menyampaikan dengan tindak lanjut yaitu melaporkan ke orang tua jika peserta didik mengalami ketertinggalan dalam pelajaran aqidah yang telah disampaikan maupun tingkah laku yang tidak terpuji yang dilakukan berulang-ulang di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah perlu menindak lanjuti dan perbaikan terhadap standar pendidikan aqidah dengan penyesuaian metode pengajaran atau pembaruan kurikulum pendidikan aqidah, peningkatan kompetensi guru, atau memberikan materi tambahan sebagai khasanah penambahan ilmu bagi guru pengajar aqidah. dan kepala sekolah mengumpulkan data dan mengevaluasi kinerja setiap staf, untuk mengukur sudah sejauh mana pendidikan aqidah sudah tercapai, membina para guru.

Dengan penerapan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) diharapkan manajemen penanaman pendidikan aqidah di PAUD Riyadhul Jannah dapat berjalan efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai aqidah dengan baik sejak usia dini.

Disamping kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, guru juga harus memiliki kompetensi sosial dengan orang tua peserta didik, tenaga kependidikan, peserta didik dan juga masyarakat disekitar lingkungan sekolah. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan: berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.⁸⁹ Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

⁸⁹ Desi Nova Natalia Gultom, *Standar Kompetensi Mengajar Guru*, 2021, hlm. 28.

Cara terbaik menanamkan nilai-nilai aqidah rukun iman adalah dengan orang tua memberikan contoh kepada anaknya, orang tua mengajarkan bagaimana memurnikan tauhid, menanamkan nilai-nilai aqidah yang lurus, rumah adalah dimana tempat pendidikan pertama bagi anak-anak dan berpengaruh besar terhadap pola hidup seorang anak. akan terbangun pondasi yang kuat, anak yang tumbuh didalam keluarga yang harmonis akan menjadikan anak tersebut selalu taat kepada syariat yang Allah tetapkan, sunnah-sunnah yang telah Rasulullah contohkan dan akan menjauhkan diri dari kemaksiatan dan kemungkaran.

Orang tua harus memperhatikan kondisi rumahnya dengan menciptakan suasana rumah yang islami, menegakkan sunnah dan meninggalkan kemungkaran, Akidah adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua, hal ini telah disebutkan dalam surah Lukman ayat 13 sebagai berikut:

“Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedholiman yang besar.” (Q.S. Lukman/31: 13).⁹⁰

Dari ayat tersebut Lukman telah diangkat kisahnya oleh Allah Subhanahu wata’ala dalam Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu’Alaihi Wasallam dan menjadi dasar pedoman hidup setiap muslim. Ini berarti bahwa pola umum pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya menurut Islam dikembalikan kepada pola yang dilaksanakan Lukman dan anaknya.⁹¹

“Kewajiban orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan tauhid dan aqidah yang benar kepada peserta didik, tauhid merupakan landasan islam, memurnikan hak-hak Allah. selamat, dia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, sebalik jika terjatuh dalam kesyirikan akan mendapat keburukan dunia mendapat adzab dineraka.⁹²

⁹⁰ Kementrian Agama RI, “*Al Qosbah, Al Quranulkarim, Hafazan Perkata*”, (Bandung: Al Qur’an Al Qosbah, 2020, hlm. 412.

⁹¹ Chabib Toha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 108-109.

⁹² *Ibid.*, hlm.302.

b. Mengajari anak untuk melaksanakan ibadah

Mengajarkan cara beribadah yang benar sejak kecil mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, serta ibadah-ibadah lainnya. bila mereka telah bisa menjaga ketertiban dalam shalat, ajak pula mereka untuk menghadiri shalat berjama'ah di masjid. Dengan melatih mereka pada usia dini, Insya Allah ketika dewasa, mereka sudah terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut.

c. Mengajarkan Al Qur'an, Hadits, serta do'a-do'a ringan Dimulai dengan surah Al Fatihah dan surah-surah pendek serta do'a tahiyat untuk shalat. Dan menyediakan guru khusus bagi mereka yang mengajari tajwid, menghafal Al Qur'an serta hadits. Begitu pula dengan do'a dan dzikir sehari-hari. Hendaknya mereka mulai menghafalkannya, seperti do'a ketika makan dan keluar masuk toilet.

d. Mendidik anak adab-adab dan akhlak mulia

Ajarilah anak dengan adab-adab islami, seperti makan dengan tangan kanan basmalah sebelum makan atau minum, menjaga kebersihan dan mengucapkan salam. Menanamkan akhlak yang mulia, seperti berkata jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati orang yang lebih besar dan menyayangi orang lebih kecil.

e. Melarang perbuatan yang diharamkan

Anak sedini mungkin harus diajarkan apa saja perkara yang tidak baik atau diharamkan. Seperti merokok, judi, minum khamr, mencuri, mengambil hak orang lain, berbuat dzalim dan durhaka kepada orang tua, Hal ini diajarkan agar tidak menjadi orang-orang yang toleran dengan perkara-perkara itu.

f. Menanamkan cinta jihad dan keberanian

Bacakanlah kepada mereka kisah-kisah keberanian nabi dan para sahabatnya dalam peperangan untuk menegakkan islam. Dan didiklah mereka agar berani melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, hanya takut kepada Allah, dan tidak menakut-nakuti mereka dengan cerita bohong, horor, atau menakut-nakuti mereka dengan gelap dan lain-lain.

g. Membiasakan anak dengan pakaian yang syar'i

Biasakanlah anak-anak menggunakan pakaian sesuai dengan jenis kelamin-nya. Jauhkan anak-anak dari model-model pakaian yang tidak syar'i, ketat, atau memperlihatkan aurat. Untuk anak-anak perempuan, biasakanlah agar mereka mengenakan kerudung penutup kepala sehingga ketika dewasa mereka akan mudah untuk mengenakan jilbab yang sesuai dengan syariat islam.⁹³

Dalam pendidikan aqidah manajemen sangat diperlukan, dalam penelitiannya maka peneliti menemukan perencanaan dalam lembaga tersebut dalam pembelajaran nilai aqidah rukun iman yaitu sesuai pemaparan hasil wawancara kepala sekolah dan guru yaitu tujuan pembelajaran pendidikan nilai aqidah rukun iman adalah agar peserta didik memahami konsep dasar aqidah yaitu mengenal Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, takdir baik dan buruk dari Allah, peserta didik dibekali dengan menghafal hadits rukun iman. Guru membuat rencana pembelajaran, namun demikian peneliti menemukan kurang memudahinya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Penerapan teori *planning, organizing, actuating dan controlling* dalam penanaman nilai aqidah rukun iman di PAUD sangat efektif, perencanaan dan pengorganisasian yang baik, aksi yang interaktif serta pengawasan dari guru dan orang tua yang ketat sangat berkontribusi dalam pemahaman nilai aqidah yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka temuan ini menegaskan bahwa manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, pada umumnya penelitian terdahulu fokus kepada konsep penanaman nilai-nilai aqidah rukun iman dengan metode cerita dan peran orang tua dan guru, walau demikian penelitian terdahulu tampaknya melupakan faktor penting yang turut mempengaruhi penanaman nilai aqidah rukun iman, faktor tersebut adalah pentingnya seorang guru memiliki kompetensi dalam mengajarkan materi pendidikan aqidah pada anak usia dini dan komunikasi guru baik kepada peserta didik,

⁹³ *Ibid.*, hlm.303.

orang tua peserta didik, tenaga kependidikan dan masyarakat yang ada disekitar sekolah yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

2. Hambatan dan pendukung dalam manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat

Ketika Aqidah telah tertancap kuat disanubari anak, ia akan menjadi sosok orang yang beriman dan berkepribadian kuat, baik sikap dan perbuatannya karena merasa selalu dalam pengawasan Allah, dan berusaha untuk tidak melakukan perbuatan buruk, orang tua akan memperoleh manfaat besar dengan adanya penanaman pendidikan aqidah sejak usia dini. Aqidah merupakan kunci kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan keselamatan diakhirat. Pendidikan akidah sejak dini pada anak merupakan dasar pendidikan agama islam yang diharapkan dapat membentuk nilai - nilai pada diri anak setidaknya unsur-unsur agama Islam yaitu:

- a. Keyakinan atau kepercayaan terhadap Ke-Esa-an Allah (adanya Tuhan) atau kekuatan ghaib tempat berlindung dan memohon pertolongan. Melakukan hubungan sebaik-baiknya dengan Allah guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Mencintai dan melaksanakan perintah Allah serta larangan-Nya, dengan beribadah yang setulus-tulusnya dan meninggalkan segala yang tidak diizinkan-Nya.
- c. Meyakini hal-hal yang dianggap suci dan sakral seperti kitab suci, tempat ibadah dan sebagainya.⁹⁴

Para nabi dan rasul pun telah menyeru kepada anak-anaknya sejak dini pada aqidah yang lurus dengan penanaman dan pemahaman aqidah sejak dini. aqidah islam adalah perkara yang wajib diajarkan terlebih dahulu. Banyak faidah yang dirasakan ketika anak sejak kecil memiliki aqidah shahihah, ia akan terbiasa tawaduk dan selalu meminta kepada Allah terutama disaat kesulitan, ia akan menyandarkan kesuksesan dan

⁹⁴ *Ibid.*

kebahagiaan hidup dengan selalu bersyukur kepada Allah ta'ala. ia akan mampu menerima segala kejadian yang menimpanya, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkannya karena semua itu atas izin Allah.

Ada 7 manfaat yang dapat dipetik dari upaya menanamkan akidah pada anak sejak dini adalah :

- 1) Memperkokoh keyakinan akan ke-Esaan Allah pada anak.
- 2) Meyakini ke-Esa-an Allah dalam dzat, sifat-sifat dan perbuatan-Nya.
- 3) Agar anak merasakan ketenangan dan keseimbangan diri.
- 4) Anak akan bangga karena telah menganut agama yang agung ini, merasa berarti dan mulia dalam hidup ini sebagai manusia.
- 5) Membentuk kepribadian dan perilaku - perilaku Islami.
- 6) Menciptakan pemahaman yang benar dan rasional.
- 7) Menghindari dari hal-hal yang bersifat bid'ah dan khurafat yang dapat menghancurkan akidah dalam diri anak.⁹⁵

Untuk bisa menjadi guru teladan, maka ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan sebagaimana diungkap oleh Mahmud Samir al Munir dalam bukunya *al Mu'allimur Rabbany-Guru Teladan*.

a) Karakteristik Akidah, Akhlak dan Perilaku

Guru harus mempunyai akidah yang bersih dari hal-hal (musyrik/menyekutukan) Tuhan yang bertentangan dengan agama (Islam). Senantiasa merasa diawasi oleh Tuhan dimanapun berada (*murraqabah*), melakukan koreksi diri atas kelalaian dan kesalahan. Menanamkan sikap rendah hati, jangan sampai timbul perasaan iri dengki dan sombong-angkuh, mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa mendatangkan manfaat. guru harus berakhlak mulia, berkelakuan baik, dan menjauhi hal yang bertentangan dengan hal itu, baik di dalam maupun di luar kelas. Mampu mengatur waktu dengan baik baik, sehingga tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa mendatangkan manfaat.

⁹⁵ Asy Syaikh Fuaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Mustaqim, Jakarta, 2004. hal. 72-73.

b) Karakteristik Profesional

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yakni sebagai berikut: menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi siswa - siswanya dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka secara baik. Guru harus memiliki kesiapan alami (fitrah) untuk proses mengajar seperti pemikiran yang lurus, jernih, tidak melamun, jauh kedepan, cepat tanggap, dan dapat mengambil tindakan yang tepat pada saat-saat kritis.⁹⁶

Hal ini sejalan dengan teori aliran organisasi klasik yaitu dengan langkah manajemen perencanaan (*planning*) yang tepat dari seorang guru dalam proses belajar mengajar, dengan konsep teori ini guru akan memiliki ketrampilan manajerial yang baik, ketika mengajar didalam kelas maupun diluar kelas dan saat penyampaian materi sudah memiliki langkah manajemen pengarahan (*actuating*) yang baik kepada peserta didik.

Untuk menjadi guru yang profesional diawali dengan meluruskan niat. Niat adalah hal yang penting dalam setiap pekerjaan. Sebagai manusia kita harus meluruskan niat, termasuk dalam profesi sebagai guru. secara ikhlas, sukarela sehingga akan berusaha meningkatkan kualitas diri. Memperbaiki motivasi yang baik adalah salah satu cara untuk menjadi seorang guru yang profesional. Guru berusaha memberikan pendidikan secara menyeluruh kepada peserta didik, termasuk pada anak yang pasif dalam kelas. Guru akan berusaha membuat peserta didiknya ikut aktif dalam kelas belajar mengajar, guru dalam hal ini wajib memiliki kompetensi profesional, dimana guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan mampu menjawab semua pertanyaan yang kadang tiba-tiba ditanyakan oleh peserta didik.

Guru dalam melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran dalam sepekan, guru sebelum pembelajaran dilakukan sudah mempersiapkan satuan kegiatan harian, durasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran aqidah adalah satu pekan selama tiga puluh menit.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 27.

Motivasi yang baik adalah melakukan demi aktualisasi diri. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan terbaik yang kita kerjakan yang disukai. Untuk menjadi guru yang profesional bisa dilakukan dengan mempelajari materi ajar terus menerus. Sebagai guru tidak berarti akan berhenti belajar. apalagi mempelajari materi yang diajarkan. Seorang guru harus terus menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Guru harus terus mengikuti perkembangan terbaru mengenai materi yang diajarkan.⁹⁷

Dalam pendidikan Islam ada tiga prinsip yang menjadi perhatian serius bagi umat beragama, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Dari ketiga prinsip ini, yang fondasi dasar adalah mengenai aqidah. Atas dasar tersebut, maka aqidah sangat diperlukan dan sangat perlu untuk terus dikaji Syaikh dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan pendidikan aqidah anak adalah untuk:

- (1) Memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah-lah satu -satunya Tuhan pencipta alam, sehingga dia terhindar dari perbuatan syirik.
- (2) Agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah.
- (3) Mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang islami dan berakhlak mulia.⁹⁸

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam penanaman aqidah nilai rukun iman dalam membentuk dasar aqidah anak usia dini yang kokoh. Dan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran aqidah. Dengan kompetensi profesional, guru mampu mengarahkan peserta didik bagaimana berakhlak karimah, selama peneliti mengikuti pembelajaran di PAUD Riyadhul Jannah peserta didik masih perlu dilatih dalam menerapkan bagaimana seharusnya

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 39.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 66.

berakhlak yang baik, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Tidak semua guru PAUD memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran aqidah secara efektif, panduan kurikulum yang tidak terperinci sehingga guru harus mengembangkan materi pembelajaran sendiri tanpa bimbingan, dan juga alat peraga yang kurang menarik merupakan hambatan dalam manajemen perencanaan (*planning*) penanaman pendidikan aqidah.

Dalam aksi (*actuating*) maka hambatan yang ditemukan motivasi dan keterlibatan anak-anak usia dini memiliki fokus konsentrasi dalam belajar yang berbeda-beda sehingga sulit dalam menjaga peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran aqidah rukun iman. Guru kurang bervariasi dalam tehnik mengajar anak usia dini dan tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga menyebabkan kebosanan pada peserta didik, serta interaksi yang terbatas antara guru dan peserta didik dikarenakan rasio yang tidak ideal dalam pembelajaran karena peserta didik yang sangat banyak sehingga guru sulit dalam memberikan perhatian individu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka temuan ini menegaskan bahwa, Hambatan dalam manajemen penanaman pendidikan aqidah dengan nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah, pada umumnya penelitian terdahulu fokus kepada konsep penanaman nilai-nilai aqidah rukun iman dengan metode cerita dan peran orang tua dan guru, walau demikian penelitian terdahulu tampaknya melupakan faktor penting yang turut mempengaruhi penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman, yaitu faktor tersebut adalah guru hendaknya memiliki kompetensi dalam mengajarkan materi pendidikan aqidah pada anak usia dini yaitu kompetensi profesional.

Disamping hambatan yang peneliti temukan ada faktor pendukung yang juga telah peneliti temukan diantaranya adalah, kesesuaian visi dan misi yang telah dijalankan oleh sekolah tersebut dengan penanaman pendidikan aqidah di anak usia dini. Disamping hal tersebut peneliti juga

mendapatkan kesesuaian antara satuan kegiatan harian dengan pelaksanaannya dalam kbm dikelas, standar pengenalan rukun iman dengan tehnik menghafal hadits rukun iman yang sesuai dengan penelitian ini, diakhir penelitian maka peneliti telah melihat adanya rapat pengembangan kurikulum ataupun rapat lainnya yang menyangkut dengan perbaikan dalam pembinaan kepada guru disekolah tersebut. Dan terbentuknya nilai - nilai religius dan akhlak yang baik pada anak sejak dini, peran keluarga sangat penting dalam praktek pembelajaran dirumah.

Semoga dengan demikian PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat kedepannya semakin lebih baik dalam melayani dan membimbing peserta didik dan bersaing dalam dunia pendidikan serta untuk kemajuan bangsa dan negara dengan penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman sesuai dengan pemahaman shalafush shaleh.

Tabel visualisasi hasil dan pembahasan

HASIL DAN PEMBAHASAN		
A. GAMBARAN UMUM	B. TEMUAN PENELITIAN	C. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN
1. Identitas Sekolah dan alamat	1. Manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman	1. Manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah Rukun iman
2. Visi dan Misi	a. Guru harus memiliki kompetensi: pedagogik, sosial dan kepribadian	a. Guru harus memiliki kompetensi Pedagogik, sosial dan kepribadian
3. Data guru dan Jumlah peserta didik	b. Orangtua peserta didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan penerapan pendidikan aqidah anaknya	b. Orang Tua memberikan contoh pendidikan aqidah kepada peserta didik
4. Fasilitas dan sarana prasarana	2. Hambatan dan pendukung Manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman	2. Hambatan dan pendukung manajemen penanaman pendidikan nilai aqidah rukun iman
5. Kode Mata Pelajaran	• Hambatannya kompetensi Profesional guru, dukungan orang tua dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan pendukung Visi misi sesuai dengan pelaksanaannya dilapangan	• Pengaruh Kompetensi profesional guru, peran orang tua dan media pembelajaran yang bervariasi dalam membentuk dasar aqidah yang kokoh pada anak usia dini sangat dibutuhkan dalam penerapan nilai aqidah rukun iman, Visi dan misi tercapai dengan baik.
6. Proses Kelas Belajar Mengajar		

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen penanaman nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, penanaman pendidikan aqidah pada anak usia dini sangat penting untuk membiasakan penerapan praktek ibadah shalat setiap hari, seperti praktek pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dilingkungan sekolah, shalat adalah tiang agama dan shalat adalah hal pertama yang akan dihisab dihari kiamat, maka sangat tepat jika sejak usia dini sudah mulai dilatih dengan mempraktekkan tata cara shalat dengan benar, supaya setelah dewasa sudah terbiasa dengan kewajiban melaksanakan shalat lima waktu.
2. Hambatan dan pendukung dalam manajemen penanaman nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat. Peran guru dan orang tua dalam pembinaan nilai-nilai aqidah rukun iman yaitu dengan memberikan contoh dan teladan dan akhlak yang baik sesuai pemahaman peserta didik, guru wajib memahami pentingnya 4 kompetensi guru yang harus guru terapkan dalam pembinaan penanaman nilai aqidah rukun iman di PAUD Riyadhul Jannah. Yaitu kompetensi *pedagogik*, sosial, kepribadian dan profesional, Dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi perkembangan nilai moral dalam penanaman aqidah rukun iman. Faktor pendukung bahwa visi dan misi sekolah tersebut telah sesuai pelaksanaannya dilapangan. Peneliti sadar dengan keterbatasan penelitian terutama waktu dan tenaga, dengan sedikitnya parsitipan menjadi bahan dan kelas belajar yang sudah mendekati ramadhan dan banyaknya waktu libur sekolah. Sehingga penelitian ini kurang maksimal

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian agar institusi sekolah PAUD Riyadhul

Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat mempertimbangkan tentang diantaranya sebagai berikut :

1. Studi kurikulum dan Program pelatihan guru untuk menambah ilmu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif dan relevan dalam pembelajaran, maupun studi tentang kebutuhan akan penanaman aqidah rukun iman dikalangan guru dan orang tua peserta didik untuk menentukan metode yang paling sesuai dengan pemahaman peserta didik.
2. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pembinaan penanaman aqidah pada anak usia dini. Dan mengawasi pengaruh lingkungan dalam penanaman aqidah ketika dirumah. Guru membangun kemitraan dengan orang tua dalam pembinaan penanaman aqidah di lingkungan sekolah dan rumah.

C. Saran

Skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan, berkaitan dengan manajemen penanaman pendidikan aqidah pada anak usia dini. Dimana pendidikan aqidah ini sebaiknya sudah diberikan kepada peserta didik sejak usia dini melalui peran guru dan orang tua sebagai landasan awalnya dalam pembinaannya sesuai aqidah yang lurus. Maka dari itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini lebih lanjut. Adapun saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti meminta saran kepada yang terhormat Bapak dan Ibu dosen untuk memaksimalkan skripsi ini.
2. Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada kepala sekolah PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat untuk menambah kualitas pengembangan kurikulum yang sistematis, pembelajaran aqidah dengan perangkat pengajaran yang lebih memadai, pembinaan praktek shalat lebih sering, sarana prasarana lebih memadai, dan saran kepada guru PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat lebih mengenali kebutuhan minat dan pemahaman peserta didik, lebih bervariasi, terstruktur, kreatif, inovatif serta lebih mempersiapkan materi pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Budi, dkk., 2013, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afifuddin dan Saebani Ahmad Beni, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad, Abas, dkk., *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Ali Atabik, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Arab*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Arikunto Suharsimi, 2007, *Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanti Tatik, 2016, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak” *Dalam Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Edisi 1 Volume.8.
- Bungin Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chabib Toha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djam'an, Satori, dkk., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Dzakir, 2019, *Manajemen Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Faiz Ahmaz Bin Asiffuddin, *Apa dan Kemana Pendidikan Islam*, <https://almanhaj.or.id/2677> diunduh pada tanggal 6 Maret 2024.
- Fatah Abdul, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harfa Creativa.

- Fayol, Henry, 1985, *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Winardi, London: Sir Issac and Son.
- Gultom Desi Nova Natalia, 2021, *Standar Kompetensi Mengajar Guru*, www.researchgate.net diunduh pada tanggal 22 Maret 2024.
- Gumur Alex, 1975, *Manajemen Kerangka Pokok-Pokok*, Jakarta: Barata.
- Hanafi Mamduh, 2016, *Konsep Dasar dan Pengembangan Teori Manajemen*, Universitas Terbuka.
- Idris Meity H, 2016, *Karakteristik Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Lutfiani Mustifa, 2016, *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*, Pemalang: STIT Pemalang.
- Jawas Yazid Bin Abdul Qadir, 2022, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Machali dan Hamid Noor, *pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Munir dan M Ilahi wahyu, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Musthafa Asy Syaikh Fuaim, 2004, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Mustaqim.
- Nasution Fattah DR. Abdul, M.Pd., 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.Harfa Creativa.
- Rianti, Ayu Agus, 2014, *Cara Efektif Menerapkan Rukun Iman Secara Dini*, Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Riyanto Yatim, 2002, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Rohman Abd, 2017, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Inteligensia Media.
- Sadikin Ali, Dkk, 2020, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: K- Media.
- Setyaningsih Donna Putri, 2021, *Problematika Manajemen Lembaga PAUD Dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana*, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini, Volume 3 No.2.
- Srifariyati, dkk., 2023, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Pemalang: STIT Press.

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata Sumadi, 1992, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press. 1992.
- Suryana, Toto, dkk., 1997, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara.
- Ummu Nashifa Isruwanti, *Mengajarkan Aqidah Sejak Dini*, <https://muslimah.or.id/11298> diunduh pada tanggal 6 Maret 2024.
- Universitas Langlangbuana, *Desain Penelitian Kualitatif*, <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/4061> diunduh pada tanggal 5 Maret 2024.
- Wahyuningsih Sri, 2013, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: UTM Press.
- Waris Lukman, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Widodo Erna, Mukhtar, 2000, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Avyrouz.
- Winoto Suhadi, 2020, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi, 2023, *10 Landasan Agama*, Bandung: Yusuf Abu Ubaidah.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang peran guru dalam membangun fondasi aqidah anak usia dini , yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi, baik mengenai fisik maupun non fisik dalam upaya guru dalam membangun fondasi aqidah bagi peserta didiknya.

B. Aspek yang diamati, meliputi:

1. Ruang lokasi dalam aspek fisik yaitu gedung, ruang belajar, dan sarana prasarana sekolah.
2. Pelaku yaitu guru yang berperan mengupayakan, siswa yang peneliti amati dari hasil pembelajaran aqidah.
3. Aktifitas yaitu proses pembelajaran aqidah dan perilaku peserta didik ketika sedang belajar mengikuti pelajaran aqidah.

Lampiran 2

Pedoman Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Sekolah : PAUD Riyadhul Jannah
Alamat Sekolah : Desa Curug, Kabupaten Bojongsari, Kecamatan Depok, Propinsi Jawa Barat
Nama Kepala Sekolah : Syafira Asmarani, S.Psi.
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/tanggal wawancara : Senin, 04 Maret 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Materi apa saja yang dipelajari dalam pelajaran aqidah di kelas ?	Tiga landasan islam, rukun islamurut dan rukun iman dengan urut penjelasannya.
2	Apa visi dan misi sekolah?	Penjelasan di bab empat
3	Bagaimana proses pengembangan kurikulum aqidah ?	Dengan metode bercerita, review, kuis, praktek manasik haji, bercerita nama-nama Nabi, penjelasan materi puasa dibulan ramadhan.
4	Metode apa saja yang digunakan dalam materi aqidah ?	Dengan metode bercerita, review, kuis.
5	Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran dilakukan ?	Jangka panjang: ujian lisan dan tulis, dan jangka pendek: muroja'ah, bermain, halaqah.
6	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendidikan aqidah?	Pola asuh Orang tua dan penerapan sehari-hari tentang pendidikan aqidah sesuai dengan

		penjelasan dikelas supaya sejalan.
7	Apa tantangan utama dalam penanaman pendidikan aqidah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat ?	Penjelasan dan pertanyaan orang tua yang terkadang berbeda dengan materi yang disampaikan dikelas dan guru berkomunikasi dengan orang tua.
8.	Bagaimana evaluasi kinerja guru dalam pelajaran aqidah ?	Berdiskusi dan bertanya kepada wali kelas ada kesulitan yang dihadapi ketika pelajaran aqidah atau tidak dan rapat intern.
9.	Apa program unggulan yang dijalankan ?	Diniyah dan Adab
10.	Bagaimana cara lembaga mendukung atau memfasilitasi pengembangan karakter islami bagi peserta didik ?	Dengan media dan cerita, setiap hari memuroja ' ah materi hadits dan do ' a (tidak dengan artinya), nilai agama, sosial, adab dan akhlak.
11.	Bagaimana sekolah memastikan kualitas tenaga pendidik dalam mengajar pelajaran aqidah?	Pengawasan dan evaluasi.

Pedoman Instrumen Wawancara dengan Wali Kelas B

Nama Sekolah : PAUD Riyadhul Jannah
 Alamat Sekolah : Desa Curug, Kabupaten Bojongsari, Kecamatan Depok, Propinsi Jawa Barat
 Nama Guru Kelas B : Siti Jehan Syarifah
 Jabatan : Guru Kelas A
 Hari/tanggal wawancara : Senin, 04 Maret 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ibu melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran ?	Sepekan sebelum mengajar membuat SKH.
2	Berapa durasi waktu yang diberikan untuk materi pelajaran aqidah dalam satu pekan ?	Sepekan satu kali tiga puluh menit.
3	Bagaimana cara ibu menyampaikan pokok pelajaran aqidah?	Bertanya review dahulu apa yang akan diajarkan.
4	Bagaimana respon peserta didik pada saat proses belajar mengajar berjalan ?	Harus memfokuskan peserta didik dahulu, dan respon berbeda-beda.
5	Apa harapan ibu setelah menyampaikan materi pelajaran aqidah pada peserta didik PAUD Riyadhul Jannah ?	Karena sekolah islam jadi mengenal dan mengerti apa yang paling harus dihafal yaitu tiga landasan islam.
6	Apa hambatan dalam menyampaikan mata pelajaran aqidah pada peserta didik?	Memahamkan materi apa yang dijelaskan saat itu.
7	Apakah usaha ibu untuk mengatasi hambatan tersebut ?	Saling diskusi dengan patner dan kepala sekolah.

Pedoman Instrumen Wawancara dengan Ibu Peserta Didik

Nama Sekolah : PAUD Riyadhul Jannah
 Alamat Sekolah : Desa Curug, Kabupaten Bojongsari, Kecamatan Depok, Propinsi Jawa Barat
 Nama Ibu Peserta Didik : Alinda
 Jabatan : Ibu Peserta Didik
 Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 22 Maret 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah penting aqidah diajarkan didalam keluarga ?	Sangat penting.
2	Bagaimana cara mengajarkan materi rukun iman kepada ananda ketika dirumah ?	Mengajarkan Shalat tepat waktu, puasa wajib, mengucapkan kalimat dan perbuatan yang baik karena semua akan di catat oleh malaikat, mengamalkan isi Al Qur'an, meneladani sifat- sifat para nabi dan rasul, berbuat baik dan menjalankan perintah Allah serta selalu berdoa untuk diberikan keselamatan di akhirat kelak, selalu bersyukur atas setiap nikmat, rezeki, hingga musibah yang datangnya dari Allah.
3	Bagaimana menurut Ibu, apakah pelajaran Aqidah Rukun Iman ini dapat mempengaruhi perkembangan akhlak dan karakter ananda atau tidak ?	Sangat mempengaruhi, anak dapat berkembang dan tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik . seorang beraqidah dengan benar, maka akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus.
4	Apa peran orang tua sebagai dalam mendukung pembelajaran ananda dalam pelajaran Aqidah Rukun Iman ?	Memberikan pendidikan akidah pada anak yaitu mengarahkan anak untuk selalu mengerjakan shalat lima waktu, berbuat baik kepada siapapun, membiasakan anak untuk melakukan ajaran- ajaran agama, memberi contoh atau teladan kepada anak agar

		berperilaku sesuai syariat Islam.
5	Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan aqidah ?	Ada , agar tidak terjadi perbedaan pendidikan dalam menerapkan yang sudah di ajarkan di sekolah.
6	Apa alasan ibu menyekolahkan ananda sekolah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat?	Karena biaya terjangkau dan aqidahnya sesuai pemahaman salafush sholeh.
7	Bagaimana perkembangan ananda setelah sekolah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat?	Alhamdulillah semenjak sekolah di Riyadhul Jannah. Banyak pelajaran baru yang di dapat, belajar bersosialisasi , kemampuan berbicara yang baik , belajar kemandirian, sopan santun (adab), ananda juga belajar sholat wajib (meskipun bacaan sholat nya belum hafal sempurna), hafal hadits- hadits pendek, bacaan zikir pagi dan surah pendek, mulai mengenal huruf alfabet dan huruf Hijaiyah.

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024
Lokasi : PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat
Sumber Data : Anak (Peserta Didik)

Pada observasi ini peneliti mengikuti secara langsung kegiatan-kegiatan proses pembelajaran. Selain mengikuti, peneliti juga mengamati bentuk dari pelaksanaan pendidikan aqidah juga perilaku, sikap Peserta Didik dalam sehari-hari.

Menurut hasil pengamatan penulis. Di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat? sudah baik, hal ini dapat dilihat dari para Peserta Didik yang duduk rapi ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Walau demikian ada beberapa Peserta Didik yang masih belum fokus dengan materi yang disampaikan.

Lampiran 5

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Senin, 04 Maret 2024
Tempat Pelaksanaan : PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat
Narasumber : Ibu Syafira Asmarani, S.Psi.
Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

Ibu Syafira Asmarani sebagai kepala sekolah PAUD Riyadhul Jannah, Bojongsari Depok Jawa Barat menjelaskan bahwa penerapan aqidah yang dilakukan guru kepada Peserta Didik dengan metode bercerita, namun demikian tidak semua Peserta Didik dapat memahami dengan baik ketika pertanyaan quis seputar materi yang telah disampaikan.

Dalam penerapan pendidikan aqidah di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat, tidak terlepas dari pentingnya peran orang tua dalam mereview materi yang sudah dipelajari dikelas, karena faktor keluarga dan lingkungan ketika dilingkungan rumah sangat berpengaruh dalam penerapan materi aqidah ketika Peserta Didik di sekolah.

Lampiran 6

Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)

Data Obyek Penelitian

Nama Sekolah : PAUD Riyadhul Jannah

Alamat Sekolah : Desa Curug Kabupaten Bojongsari Depok Jawa Barat

Guru Kelas A dan B : Ibu. Siti Jehan Syarifah dan Ibu Fatimah Nurhayati, S.Pd.

Jumlah Peserta Didik : 43

No.	Nama	Kelas
1.	Abdurrahman Sahl	TK A
2.	Achmad Syauqi Radheya	TK A
3.	Alesha Adreena Jinangkung	TK A
4.	Amira Khaerunnisa	TK A
5.	Azka Ubaidillah	TK A
6.	Dzikri Abdurrahman Yusuf	TK A
7.	Hunafa Azkiya Shanum	TK A
8.	Husnul Azma Almahira	TK A
9.	Ibrahim	TK A
10.	Khalid Abdurrahman	TK A
11.	Khansa Alrivki	TK A
12.	Muhammad Faizar	TK A
13.	Muhammad Nafi Abdulhadi	TK A
14.	Navya Alea Zenisa	TK A
15.	Ryuzaki Abdurrahman	TK A
16.	Shafiyah Abdillah	TK A
17.	Shazia Lashira Kurniawan	TK A
18.	Adzkiya Qurrotu Aini	TK B
19.	Alia Afifa Azra	TK B

20.	Anindya Aisyah	TK B
21.	Aqmar Nadhif Ramdani	TK B
22.	Dihya Rasyiq Alfatih	TK B
23.	Fidhiyya Salsabila	TK B
24.	Hafiz Rahman Damiri	TK B
25.	Hawna Ebqareya	TK B
26.	Khadijah Rabiatus Shalihah	TK B
27.	Khalid Abdillah	TK B
28.	Khawla Alrivki	TK B
29.	Kemal	TK B
30.	Mahes Imaduddin Bawono	TK B
31.	Maryam	TK B
32.	Muhammad Ahsan Ali Alhafy	TK B
33.	Muhammad Arsalan Jamil	TK B
34.	Muhammad Rafa Azka Prasetyo	TK B
35.	Naina Nur Azizah	TK B
36.	Najma Kazhimina Qaireen	TK B
37.	Raffa Azka Putra Ahmad	TK B
38.	Raya Abdull Ghaniy	TK B
39.	Sarah Salsabila	TK B
40.	Sarah Queena Adzkiya	TK B
41.	Shanum Nur Al Zidni	TK B
42.	Umar Zahran	TK B
43.	Zaky	TK B

Data Peserta Didik PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat

Dan Dokumentasi Penelitian



Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari
Depok Jawa Barat Tahun 2024



Kegiatan Kelas B Seni Kreativitas



Kegiatan Kelas B Penyampaian Materi Aqidah



Kegiatan Kelas A Penyampaian Materi Aqidah



Kegiatan Kelas A Seni Kreativitas



Kegiatan Kelas B Seni Kreativitas



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Syafira Asmarani, S.Psi

Wawancara dengan Guru Kelas B Ibu Siti Jehan Syarifah



Lampiran 7

Hasil Analisis Data

No	Data	Sumber Data	Data Dalam Penelitian
1	Data primer	Wawancara dan observasi kepada Kepala sekolah, Guru kelas, Peserta didik dan Ibu Peserta didik PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat.	Sumber data Primer yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap para informan.
2	Data Sekunder	Buku Tentang Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim, Syarah Aqidah, Manajemen Pendidikan Islam, jurnal, ebook, website atau yang lainnya yang berkaitan dengan konsep manajemen penanaman pendidikan aqidah.	Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam sumber, untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan akses yang lebih memadai selain dari sumber data primer.

No	Tehnik Pengumpulan Data	Jenis Pengumpulan Data	Objek
1	Pengamatan (<i>observation</i>)	Observasi Parsitipan.	Guru dan Peserta didik.
2	Wawancara (<i>interview</i>)	Wawancara tidak terstruktur.	Kepala Sekolah, guru, Orangtua dan Peserta Didik.
3	Dokumen (<i>document</i>)	Buku, arsip, dokumen,	Visi misi, jadwal

		tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.	kbm, rpph, foto kbm dikelas, data kepala sekolah, guru dan peserta didik.
--	--	--	---

No	Pemeriksaan Keabsahan Data	Verifikasi Data	Kesesuaian Penelitian
1	Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	Peneliti berpartisipasi langsung dan pengecekan data langsung kepada narasumber atau subjek penelitian.	Sesuai dengan penelitian ini.
2	Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	Hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada tempat yang berbeda namun dengan karakteristik yang hampir sama.	Sesuai dengan penelitian ini.
3	Dependabilitas (Kebergantungan)	Peneliti terkadang tidak terjun kelapangan.	Tidak sesuai dengan penelitian ini.
4	Konfirmabilitas (Kepastian)	Peneliti mengecek kembali terhadap seluruh data penelitian.	Sesuai dengan penelitian ini.

Lampiran 8

Surat izin penelitian Di PAUD Riyadhul Jannah Bojongsari Depok Jawa Barat



PAUD RIYADHUL JANNAH
KEL. CURUG KEC. BOJONGSARI KOTA DEPOK
Jalan Rukun 4, Kavling Pertamina RT.002/005
HP. 089629229497 – Depok

Nomor : 010/PAUD-RJ/VI/2024
Perihal : Surat Pemberitahuan
Lamp : -

Kepada:
Rektor Institut Agama Islam Pematang
(INSIP)
-di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah, kami memuji, memohon pertolongan, dan memohon ampun hanya kepadanya, shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada nabi mulia Muhammad shalallahu 'alaihi wasalam.

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Pematang (INSIP) nomor 010/SIP/INSIP/III/2024 tanggal 2 Maret 2024 mengenai ijin penelitian, kami beritahukan bahwa :

Nama : Mujiningsih
Tempat/ tanggal lahir : Purworejo, 21 April 1981
NIM : 8200031
Jurusan : Tarbiyah/ MPI

Telah melakukan penelitian di PAUD Riyadhul Jannah pada tanggal **4 Maret 2024 s.d 28 Maret 2024** guna menunjang kebutuhan penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Penanaman Aqidah di PAUD Riyadhul Jannah 2024.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Depok, 27 Mei 2024

Kepala PAUD Riyadhul Jannah

(Syafira Asmarani, S.Psi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : MUJININGSIH
2. NIM : 8200031
3. Tempat Tgl Lahir : Purworejo 21 April 1981
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : Satu
6. Alamat Asal : Desa Ngampel Kecamatan Pituruh
Kabupaten Purworejo Jawa Tengah
7. Alamat Sekarang : Komplek Green Garden 2 Blok D3
Cinangka Sawangan Depok

B. Orang Tua

Ayah : Paino Somiharjo (Rahimahullah)

Ibu : Wagiyah

C. Riwayat Pendidikan

1. SD N Ngampel
2. SMP N Kemiri
3. SMA PKBM Ristek Nusantara Jaya

Sampai dengan skripsi ini dibuat penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi S1 INSIP PEMALANG Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.